

Katalog : 6104006.14

**PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
PROVINSI RIAU**

2019

<https://riau.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**



**PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
PROVINSI RIAU**

2019

<https://riau.bps.go.id>

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Riau 2019

ISBN	: 978-602-5665-47-9
No. Publikasi	: 14000.2115
Katalog	: 6104006.14
Ukuran Buku	: 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman	: xiv + 136

Naskah:
BPS Provinsi Riau

Penyunting:
BPS Provinsi Riau

Desain Kover oleh:
BPS Provinsi Riau

Penerbit:
©BPS Provinsi Riau

Pencetak:
BPS Provinsi Riau

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENULIS

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL PROVINSI RIAU 2019

Pengarah : Misfaruddin

Editor : Joko Prayitno

Riry Elvian

Penulis Naskah : Nelayesiana Bachtiar

Kontributor Data : Fungsi Statistik Produksi

<https://riau.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahun 2019 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil 2019 Tahunan. Survei ini dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia. Data yang disajikan dalam publikasi meliputi banyaknya usaha industri pengolahan, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pengeluaran, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran IMK. Data disajikan menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi profil IMK ini dapat bermanfaat, terutama untuk kajian dan analisa terkait dengan industri mikro dan kecil.

Akhirnya, penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya publikasi ini.

Pekanbaru, April 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Riau



Drs. Misfaruddin, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Tujuan Penulisan	3
I.3 Sistematika Penulisan	3
BAB II METODOLOGI	5
II.1 Sumber Data.....	5
II.2 Metode Pengumpulan Data.....	5
II.3 Pengolahan Data	7
II.4 Konsep dan Definisi Operasional	9
BAB III USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN SKALA MIKRO DAN KECIL DI INDONESIA	25
III.1. Profil Usaha IMK	25
III.2. Profil Tenaga Kerja dan Balas Jasa IMK.....	26
III.3. Profil Pengusaha IMK	31
III.4. Profil Kesulitan IMK.....	33
III.5. Profil Pengembangan Usaha	36
III.6. Profil Modal dan Akses Keuangan.....	40
III.7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha.....	42
III.8. Profil Alokasi Pemasaran Usaha IMK.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Tenaga Kerja, 2019.....	48
Tabel 2.	Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2019	50
Tabel 3.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan, 2019	52
Tabel 4.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019	54
Tabel 5.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019.....	56
Tabel 6.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Umur Pengusaha, 2019	58
Tabel 7.	Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Pekerja, 2019	59
Tabel 8.	Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Jenis Tenaga Kerja, 2019	62
Tabel 9.	Banyaknya Pekerja Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019	64

Tabel 10.	Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Status Pekerja, dan Jenis Kelamin, 2019.....	66
Tabel 11.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam, 2019.....	68
Tabel 12.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besaran Pendapatan Setahun, 2019	70
Tabel 13.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal, 2019.....	72
Tabel 14.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal Utama, 2019.....	73
Tabel 15.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019.....	75
Tabel 16.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Pinjaman Bank, 2019	77
Tabel 17.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman dari Bank menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Nilai Agunan, 2019.....	79
Tabel 18.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan, 2019.....	81
Tabel 19.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2019.....	83
Tabel 20.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Menjalin Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha	

	Indonesia dan Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan 2019	85
Tabel 21.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Menjalinkan Kemitraan, 2019	87
Tabel 22.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2019.	89
Tabel 23.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2019	91
Tabel 24.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2019.....	93
Tabel 25.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Keanggotaan Koperasi, dan Jenis Pelayanan yang Diterima dari Koperasi, 2019	95
Tabel 26.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan dari Koperasi, 2019	97
Tabel 27.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2019	99
Tabel 28.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2019	101
Tabel 29.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Penyelenggara BPP, 2019.....	103

Tabel 30.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Perolehan Air, 2019	105
Tabel 31.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2019	107
Tabel 32.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2019.....	109
Tabel 33.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Penggunaan Internet, dan Tujuan Menggunakan Internet, 2019.....	111
Tabel 34.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2019.....	113
Tabel 35.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Konsumen Utama, 2019.....	115
Tabel 36.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Pemasaran, 2019.....	117
Tabel 37.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Utama Pemasaran, 2019.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jumlah Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Industri, 2019	26
Gambar 2.	Persentase Pekerja Industri Mikro dan Kecil menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2019.....	28
Gambar 3.	Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Balas Jasa Per Pekerja Per Jam (Rupiah), 2019	29
Gambar 4.	Persentase Pengusaha Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2019.....	31
Gambar 5.	Jumlah Pengusaha Industri Mikro dan Kecil menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan, 2019	33
Gambar 6.	Persentase Industri Mikro dan Kecil yang Mengalami Kesulitan Bahan Baku menurut KBLI 2-digit, 2019.....	35
Gambar 7.	Persentase Jenis Kesulitan Usaha Industri Mikro dan Kecil, 2019	36
Gambar 8.	Persentase Usaha Industri Mikro dan Kecil yang Menjalinkan Kemitraan, 2019.....	37
Gambar 9.	Perbandingan Persentase Jenis Kemitraan dan Jenis Pelayanan Koperasi yang Diterima/Dilakukan Usaha Industri Mikro dan Kecil, 2019	39
Gambar10.	Persentase Alasan Usaha Industri Mikro dan Kecil Tidak Meminjam dari Bank, 2019.....	41
Gambar 11.	Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Penggunaan Internet, 2019	43
Gambar 12.	Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Menggunakan Internet menurut Alasan Utama Penggunaan Internet, 2019.....	44
Gambar 13.	Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Alokasi Pemasaran, 2019	45
Gambar 14.	Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Konsumen Utama, 2019	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner VIMK19-S2	121
Lampiran 2. Relative Standard Error Variabel: Jumlah Usaha KBLI	129
Lampiran 3. Relative Standard Error Variabel: Tenaga Kerja KBLI	131
Lampiran 4. Relative Standard Error Variabel: Pendapatan KBLI...	133
Lampiran 5. Relative Standard Error Variabel: Pengeluaran KBLI	135

<https://riau.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industrialisasi yang terjadi selama hampir 5 dekade terakhir di Indonesia tidak saja melahirkan perusahaan skala besar dan sedang dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 20 orang. Tetapi juga industri pengolahan yang melibatkan tenaga kerja kurang dari 20 orang sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK). Munculnya industri IMK tidak jarang merupakan *multiplier effect* dari pertumbuhan industri pengolahan skala besar dan sedang¹.

Peran sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian, kondisi serupa terjadi pada perekonomian Provinsi Riau yang juga ditopang oleh industri pengolahan. Secara umum kontribusi industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia tahun 2019 sebesar 19,70 persen², sedangkan untuk kondisi Provinsi Riau tahun 2019 sebesar 25,49 persen³. Selain kontribusi melalui nilai tambah produksi, industri pengolahan juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Tahun 2019, industri pengolahan mampu memperkerjakan tenaga kerja 14,96 persen⁴ dari total angkatan kerja yang ada di Indonesia, sedangkan industri

1 Marijan, K. (2005). Mengembangkan industri kecil menengah melalui pendekatan kluster. *INSAN* 7 (3): 216, 225.

2 Berita Resmi Statistik No. 17/02/Th.XXIV, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019 Tanggal 5 Februari 2020

3 Berita Resmi Statistik No. 09/02/14/Th.XXIII, Pertumbuhan Ekonomi Riau Triwulan IV-2019 Tanggal 5 Februari 2020

4 Berita Resmi Statistik No. 91/11/Th.XXII, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019 Tanggal 5 November 2019

pengolahan di Provinsi Riau menyerap tenaga kerja sebesar 7,73 persen⁵ dari total angkatan kerja di Provinsi Riau.

Era globalisasi dan informasi juga mendorong perubahan struktur sosial ekonomi di masyarakat. Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor prioritas yaitu industri skala besar, kini telah berubah semakin inklusif dengan melibatkan semua sektor untuk berkembang, tak terkecuali usaha IMK. Pengembangan usaha industri pengolahan skala IMK dipandang sebagai suatu yang penting. Dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 - 2035⁶ menempatkan industri skala kecil dalam jangka panjang sebagai salah satu bagian kontributor perekonomian nasional. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain dengan membuat rantai pasokan (*supply chain*) dalam sinergitas antar subsektor industri pengolahan.

Publikasi Profil IMK Provinsi Riau 2019 ini disusun berdasarkan hasil survei IMK Tahunan 2019 di Provinsi Riau. Publikasi ini sebagai upaya penyebarluasan informasi terkait gambaran industri pengolahan selama 2019 untuk industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1 – 19 orang. Publikasi Profil IMK Provinsi Riau 2019 disajikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha. Publikasi ini juga memberikan gambaran karakteristik usaha skala IMK secara umum antara lain sebagian besar usaha IMK memiliki keterbatasan akses permodalan dan

5 Berita Resmi Statistik No. 52/11/14/Th.XXII, Keadaan Ketenagakerjaan Riau Agustus 2019 Tanggal 5 November 2019

6 Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035

barang-barang produksi usaha IMK sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

I.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan profil IMK Provinsi Riau 2019 ini untuk memberikan gambaran umum usaha IMK di Indonesia, khususnya di Provinsi Riau selama 2019 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha. Gambaran umum tersebut mencakup jumlah usaha, tenaga kerja, balas jasa pekerja, penanggung jawab (pengusaha) dan gambaran pengembangan yang mencakup kendala, pola kemitraan usaha, sumber permodalan dan akses keuangan, penggunaan teknologi (internet), sasaran produk dan pemasaran.

Gambaran umum dan pola pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi terkait industri pengolahan skala mikro dan kecil dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambil kebijakan khususnya di sektor industri pengolahan.

I.3 Sistematika Penulisan

Publikasi Profil IMK Provinsi Riau 2019 ini terbagi atas 3 (tiga) bab. Bab pertama menjelaskan latar belakang dan tujuan penulisan sebagai pengantar pembaca pada topik utama. Kemudian bab kedua menguraikan mengenai metodologi dalam survei IMK 2019 hingga menghasilkan angka estimasi. Bab ketiga merupakan bahasan utama terkait profil usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil di Provinsi Riau.

<https://riau.bps.go.id>

BAB II METODOLOGI

II.1 Sumber Data

Data industri pengolahan skala Mikro dan Kecil (IMK) secara lengkap dihasilkan dalam kegiatan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Data sensus diperoleh dengan pendataan setiap usaha. Namun demikian, sumber data utama dalam penyusunan profil ini menggunakan survei IMK Tahunan 2019.

II.2 Metode Pengumpulan Data

Survei IMK Tahunan 2019 dilakukan dengan menggunakan sampel terpilih. Secara umum rancangan survei IMK Tahunan 2019 menggunakan penarikan sampel dua tahap terstratifikasi (*Stratified Two - Stage Sampling*). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS)-*Systematic* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE 2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi BS Sentra Industri dan Non-Sentra Industri. Penarikan sampel blok sensus antar strata di masing-masing Kabupaten/Kota dilakukan secara independen. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sampel usaha IMK. Sampel usaha ini diambil keseluruhan (*take all*) untuk industri kecil dan dipilih sejumlah usaha industri mikro secara sistematis. Apabila jumlah industri kecil dalam suatu provinsi melebihi target sampel usaha IMK atau karakteristiknya seragam (homogen) maka dilakukan pemilihan sampel industri kecil secara sistematis.

Dalam survei IMK Tahunan 2019 ini menggunakan dua kerangka sampel. Pertama kerangka sampel blok sensus yang merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan SE2016. Kerangka ke dua adalah kerangka sampel usaha yaitu daftar usaha

hasil pendaftaran (*listing*). Kerangka sampel usaha ini dibedakan menurut usaha industri mikro dan industri kecil.

Dalam survei IMK Tahunan 2019, secara nasional sampel terpilih sebanyak 90.295 usaha yang tersebar di 13.156 blok sensus. Jumlah sampel ini dirancang untuk penyajian estimasi jumlah usaha golongan pokok usaha (KBLI 2-digit) tingkat provinsi. Jumlah sampel minimum dihitung dengan rumus:

$$m_0 = \frac{Z^2 p(1-p)}{e^2} .deff. \frac{1}{r},$$

dan penyesuaian jumlah sampel karena *finite population* dilakukan dengan rumus:

$$m = \frac{m_0}{1 + \frac{(m_0 - 1)}{M}},$$

dengan:

m_0 : jumlah sampel usaha IMK awal,

m : jumlah sampel usaha IMK hasil penghitungan akhir,

M : populasi usaha IMK,

p : proporsi populasi *eligible* terhadap target populasi.

Misal: proporsi usaha industri KBLI 10 terhadap usaha industri mikro dan kecil (IMK) KBLI yang dicakup.

Jumlah sampel yang diperoleh didistribusikan menurut provinsi secara proporsional. Dari target sampel provinsi dilakukan alokasi sampel. Alokasi sampel usaha IMK dilakukan oleh BPS Provinsi berdasarkan rekapitulasi jumlah IMK hasil *listing* per kabupaten/kota. Alokasi industri mikro (IM) per kabupaten/kota dilakukan setelah sebelumnya mengurangi target sampel IMK provinsi dengan jumlah industri kecil (IK) untuk seluruh kabupaten/kota di provinsi tersebut. Alokasi IM dilakukan secara

square root proportional terhadap jumlah *square root* IM di masing-masing Kabupaten/kota. Hasil alokasi IM per kabupaten/kota dikembalikan ke masing-masing kabupaten/kota, untuk selanjutnya dilakukan alokasi menurut KBLI.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi saat wawancara langsung antara petugas pencacah dengan penanggung jawab usaha IMK. Penanggung jawab diyakini dapat memberikan informasi lebih lengkap tentang karakteristik usaha IMK.

II.3 Pengolahan Data

Proses pengolahan data survei IMK Tahunan 2019 dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan pra komputer dan dengan komputer. Kegiatan pengolahan pra komputer meliputi penerimaan dokumen (*receiving*), pengelompokan dokumen (*batching*), dan penyuntingan/ penyandian (*editing/coding*). Pengolahan dilanjutkan dengan pengolahan komputer yang meliputi perekaman data (*data entry*) dan validasi. Tahap berikutnya dilakukan pemeriksaan database IMK. Pemeriksaan hasil database meliputi pemeriksaan kewajaran isian, dan konsistensi antar variabel.

Selanjutnya dilakukan penghitungan *overall sampling fraction*. *Overall sampling fraction* dihitung dari seluruh tahap pengambilan sampel untuk setiap usaha hasil pendataan dengan rumus sebagai berikut:

- *Overall sampling fraction* usaha kecil yang diambil seluruhnya

(*take all*) adalah:
$$f_{hi}^k = n_h \frac{M_{hi}}{M_h}$$

- *Overall sampling fraction* usaha kecil yang diambil dilakukan

pengambilan sampel adalah:
$$f_{hi}^k = n_h \frac{M_{hi}}{M_h} \frac{m_{hi}^k}{M_{hi}^k}$$

- Overall sampling fraction usaha mikro adalah:

$$f_{hi}^m = n_h \frac{M_{hi}}{M_h} \frac{m_{hi}^m}{M_{hi}^m}$$

Selanjutnya *design weight* yang merupakan invers fraksi *sampling* untuk masing-masing jenis usaha mikro dan kecil dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- *Design weight* usaha kecil yang diambil seluruhnya (*take all*) adalah: $w_{hi}^k = \frac{M_h}{n_h M_{hi}}$.
- *Design weight* usaha kecil yang diambil dilakukan pengambilan sampel adalah: $w_{hi}^k = \frac{M_h}{n_h M_{hi}} \frac{M_{hi}^k}{m_{hi}^k}$.
- *Design weight* usaha mikro adalah: $w_{hi}^m = \frac{M_h}{n_h M_{hi}} \frac{M_{hi}^m}{m_{hi}^m}$.

Pada tahap akhir, *design weight* beserta penyesuaiannya akan dikalikan dengan *weight* pemilihan blok sensus yang terdapat pada kerangka sampel SE2016 sehingga :

$$w_{hi}^u = W_{hi} \times w_{hi}$$

dengan W_{hi} merupakan *weight* blok sensus SE2016.

Tahap berikutnya setelah *sampling fraction* diperoleh dilakukan penghitungan estimasi karakteristik usaha IMK. Estimasi dapat dihitung berdasarkan data hasil pencacahan hingga tingkat kabupaten menurut KBLI 2-digit tanpa dibedakan menurut jenis usaha mikro dan kecil. Estimasi total karakteristik y (\hat{Y}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y} = \sum_{h=1}^H \sum_{i=1}^{n_h} w_{hi}^u y_{hi}$$

dengan:

w_{hi}^u : *design weight* usaha u ($u=1$ untuk usaha industri kecil; dan $u=2$ untuk usaha industri mikro) ke $-i$ pada strata h ,

y_{hi} : karakteristik y usaha ke- i pada strata h .

Estimasi rata-rata karakteristik y (\hat{Y}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y} = \frac{\hat{Y}}{M} = \frac{\sum_{h=1}^H \sum_{i=1}^{n_h} w_{hi}^u y_{hi}}{\sum_{h=1}^H \sum_{u=1}^2 \sum_{i=1}^{m_{hi}} w_{hi}^u} .$$

II.4 Konsep dan Definisi Operasional

Beberapa konsep yang digunakan dalam survei IMK tahun 2019 antara lain:

- a. **Industri Manufaktur** adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (*maklon*).
- b. **Usaha/perusahaan Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- c. **Usaha/perusahaan Jasa Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang

dilayani dan pihak usaha/perusahaan melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (*maklun*).

- d. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI sesuai Perka BPS nomor 19 tahun 2017) dengan rincian sebagai berikut:

KBLI 10. Industri Makanan

KBLI 11. Industri Minuman

KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau

KBLI 13. Industri Tekstil,

KBLI 14. Industri Pakaian Jadi

KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki

KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya

KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas

KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman

KBLI19. Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi

KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

KBLI 21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional

- KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
- KBLI 23. Industri Barang Galian Bukan Logam
- KBLI 24. Industri Logam Dasar
- KBLI 25. Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya
- KBLI 26. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
- KBLI 27. Industri Peralatan Listrik
- KBLI 28. Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk lainnya)
- KBLI 29. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
- KBLI 30. Industri Alat Angkut Lainnya
- KBLI 31. Industri Furnitur
- KBLI 32. Industri Pengolahan Lainnya
- KBLI 33. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

e. Industri Mikro adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang

f. Industri Kecil adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang.

g. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:

- Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar;

- Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
 - Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau
 - Jika nilai produk/jasa industri, volume, dan waktu yang diperlukan sama, maka kegiatan utamanya adalah ditentukan menurut pengakuan responden.
- h. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.
- 1) **Tidak tamat SD.** Tidak/belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
 - 2) **SD & Sederajat.** Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.
 - 3) **SMP & Sederajat.** Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
 - 4) **SMA/Madrasah Aliyah/Paket C.** Tamat dari Sekolah Menengah Atas, baik yang umum, serta jenjang pendidikan yang setingkat SMA seperti Madrasah Aliyah.
 - 5) **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).** Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.

- 6) **Diploma I/II/III.** Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, atau Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri. Fakultas yang tidak mengeluarkan gelar sarjana muda meski sudah sampai semester 8/9 dan belum tamat tetap dimasukkan sebagai tamat SMA.
- 7) **Diploma IV/S1.** Tamat program pendidikan Diploma 4 dan Sarjana (Strata-1).
- 8) **S2/S3.** Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.
- i. **Tahun mulai beroperasi/berproduksi secara komersial** adalah tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/memproduksi barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru. Dengan catatan:
- 1) Bila terjadi perubahan KBLI 2-digit, maka tahun beroperasi adalah tahun KBLI tersebut berubah.
 - 2) Suatu usaha yang merupakan cabang maka tahun mulai beroperasi adalah tahun dibukanya cabang di tempat tersebut.
 - 3) Apabila selama perjalanan usahanya, suatu usaha/perusahaan pernah mengalami masa tidak

beroperasi/tidak aktif (misal karena renovasi), maka tahun mulai beroperasi adalah tetap tahun yang lama.

- 4) Apabila usaha/perusahaan mengalami perubahan kepemilikan maka tahun mulai beroperasi adalah tahun pemilik pertama menjalankan usahanya.

j. Tenaga Kerja

- 1) **Tenaga kerja tetap dibayar** adalah tenaga kerja yang bekerja pada usaha/perusahaan dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
- 2) **Tenaga kerja tetap tidak dibayar** adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha/perusahaan, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha/perusahaan tidak termasuk sebagai pekerja.
- 3) **Tenaga kerja produksi** adalah tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.
- 4) **Tenaga kerja lainnya** adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

k. **Balas Jasa Pekerja Dibayar (dalam Rupiah)** adalah balas jasa pekerja dibayar dibedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap.

- 1) **Upah/gaji** adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.
- 2) **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.
- 3) **Hadiah** adalah pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.
- 4) **Bonus** adalah pemberian usaha/perusahaan kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha/perusahaan mengalami kemajuan/peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.
- 5) **Tunjangan** adalah pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.

I. **Biaya/pengeluaran** adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha/perusahaan meliputi:

- 1) **Bahan baku** adalah komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.
- 2) **Bahan penolong** adalah bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.
- 3) **Bahan bakar dan pelumas** adalah segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti: bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). **Pelumas** merupakan zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.
- 4) **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis)**. Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha/perusahaan.

- 5) **Angkutan, pengiriman dan pos** adalah seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha/perusahaan.
- 6) **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan
- 7) **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)** adalah semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).
- 8) **Biaya atas bunga pinjaman** adalah pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2019, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.
- 9) **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha** adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.

- 10) **Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya.** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.
- 11) **Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal** adalah pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap berfungsi seperti biasanya tanpa menambah kapasitas, mengubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut, seperti biaya penggantian suku cadang, pemeliharaan mesin-mesin dan perbaikan bangunan tempat usaha yang sifatnya tidak memperluas.
- 12) **Pajak tak langsung** adalah pajak yang dikenakan kepada konsumen melalui 'produsen' terhadap pembelian barang/jasa. Termasuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak bumi dan bangunan, bea masuk dan cukai, pajak ekspor, pajak hiburan dan retribusi (termasuk retribusi papan nama, iklan, dsb), termasuk biaya STNK dan retribusi uji petik (kir) khusus untuk kendaraan operasional usaha/perusahaan. Pembayaran pajak tak langsung disini adalah pembayaran untuk pemakaian bangunan atau kendaraan yang terpisah dengan rumah tangga (khusus untuk usaha). Tidak termasuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pemotongan pajak balas jasa pekerja.
- 13) **Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan** adalah semua bahan yang digunakan untuk pembungkus dan pengikat produk yang dihasilkan/barang dagangan

yang dijual. Seperti: kertas pembungkus, kantong plastik termasuk kayu untuk pengepak. Yang diisikan adalah nilai dari bahan-bahan yang telah digunakan, tidak termasuk sisa (stok) yang belum digunakan.

- 14) **Jasa industri yang dikerjakan pihak lain** adalah seluruh pengeluaran atas jasa industri pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha. Misalnya, biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan menjahit baju/konveksi yang diborongkan kepada pihak lain, pemotongan balok kayu yang dikerjakan pihak lain, dan lain-lain.
- 15) **Jasa yang dikerjakan pihak lain** adalah seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain selain jasa industri yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran kegiatan/usaha. Misalnya, pembayaran biaya jasa akuntan/konsultan, biaya untuk asuransi kerugian, biaya promosi/iklan, dll.

Pembayaran jasa lainnya adalah seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran kegiatan/usaha ini seperti asuransi perusahaan, promosi/iklan, pengacara dll.

Biaya jasa akuntan/konsultan adalah biaya yang dikeluarkan usaha/perusahaan kepada akuntan/konsultan, seperti: biaya penyusunan sistem dan pelaksanaan pembukuan, biaya pemeriksaan pembukuan dan penyusunan laporan, biaya konsultasi hukum, konsultasi keuangan dll

Biaya untuk asuransi kerugian adalah premi yang dibayar oleh usaha/perusahaan kepada perusahaan

asuransi atas barang yang diasuransikan, seperti: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan dan asuransi barang modal lainnya.

Promosi/iklan adalah biaya untuk promosi/iklan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri misalnya pasang spanduk, papan reklame (perusahaan membayar pajak reklame/iklan).

- 16) **Lainnya** merupakan biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran dan menunjang kegiatan usaha. Contoh: royalti (merek dagang/hak paten), perijinan, pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal: serokan/pengki, ayakan/saringan, pikulan, jarum jahit, *wearpack*, *extra feeding* dan sejenisnya), retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb.

m. Pendapatan meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (maklun), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.

- 1) **Pendapatan dari produksi dan pendapatan dari jasa maklun** adalah nilai barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu industri, baik produksi utama, sampingan maupun ikutan. Termasuk dalam produksi adalah barang yang telah siap untuk dipasarkan dan barang yang masih dalam proses (setengah jadi). Semua barang hasil produksi harus dinilai walaupun belum terjual, sudah terjual (tunai maupun kredit), dikonsumsi sendiri, dihadiahkan, dan sebagainya.
- 2) **Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha** adalah pendapatan yang diperoleh

perusahaan dari bukan kegiatan utama tapi masih merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan utama.

- **Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama.** Selisih nilai dari barang-barang yang dijual dengan nilai beli dalam bentuk yang sama (tanpa mengalami perubahan bentuk/tanpa diproses)
- **Bunga atas simpanan, bagi hasil, deviden dan sejenisnya.** Pendapatan dividen, baik dari saham yang diperdagangkan di bursa efek maupun dari saham yang tidak diperdagangkan di bursa efek.
- **Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya.** Nilai pendapatan berupa transfer dari pihak lain (sumbangan, hibah, hadiah dan sejenisnya), serta nilai pendapatan hasil imputasi.

3) **Pendapatan lainnya** adalah pendapatan dari kegiatan lain seperti menyewakan barang modal milik perusahaan, penjualan limbah/ sampah produksi, pendapatan dari sewa alat/mesin/bangunan milik usaha, pendapatan dari kelebihan energi listrik yang dihasilkan perusahaan dan disalurkan ke rumah tangga, pendapatan dari usaha fotokopi milik usaha industri percetakan.

n. **Sumber modal** menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas pemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap.

Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri dan pihak lain.

- 1) **Milik sendiri** merupakan harta milik usaha/perusahaan sendiri tanpa adanya kontribusi/partisipasi dari perusahaan/ usaha/ pihak lain. Untuk usaha yang

modalnya berasal dari dua orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.

2) **Pihak lain** merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/famili, dana bergulir (contoh: PNPM Mandiri), dan lainnya.

a) **Bank** adalah institusi/lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk melakukan kegiatan menerima, menyimpan, dan meminjamkan uang. Dalam hal tertentu untuk kemudian transaksi uang, bank juga mempunyai kewenangan untuk menerbitkan cek, atau surat berharga

b) **Koperasi** adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

c) **Modal ventura/penyertaan modal/patungan** adalah badan usaha yang melakukan kegiatan penyertaan modal ke dalam perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu, tidak termasuk bank muamalat/bank syariah.

d) **Lembaga keuangan bukan bank** adalah lembaga keuangan selain bank, koperasi, dan modal ventura seperti misalnya pegadaian, sewa guna usaha (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), dan sebagainya.

- e) **Perorangan** adalah sumber modal yang berasal dari pinjaman perorangan.
- f) **Keluarga/famili** adalah pihak-pihak yang masih mempunyai hubungan saudara/famili, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung adalah hubungan sedarah, sedangkan hubungan tidak langsung merupakan pertalian karena adanya perkawinan.
- g) **Pinjaman dana bergulir** adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Contoh: PNPM Mandiri.
- h) **Lainnya:** sumber modal yang berasal dari pihak lain yang masih terkait dengan usaha.

o. Kendala, kemitraan, dan bimbingan/pelatihan/penyuluhan usaha/perusahaan

1. **Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha.
2. **Kemitraan** adalah hubungan kerjasama dengan usaha/perusahaan lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan mendukung.
3. **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan** adalah bimbingan/pelatihan/ penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha/perusahaan responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang

bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/perusahaan itu beroperasi/ berproduksi secara komersial). Bimbingan/pelatihan/penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

p. Sumber air

- 1) **Air tanah** adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
- 2) **Air kemasan/isi ulang** adalah air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
- 3) **Usaha/perusahaan air minum/ air baku** adalah kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta
- 4) **Sungai/danau/waduk** adalah jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

q. Internet dan Pemasaran

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Usaha/perusahaan menggunakan internet apabila usaha/perusahaan tersebut pernah menggunakan internet dalam jangka waktu 12 bulan terakhir.

Pemasaran adalah proses, cara, perbuatan memasarkan atau menyebarluaskan suatu produk/barang atau jasa.

BAB III USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN SKALA MIKRO DAN KECIL DI INDONESIA

Industri Mikro dan Kecil

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dan khususnya di Provinsi Riau, peran usaha IMK cukup strategis. Banyak pihak meyakini bahwa usaha sektor IMK mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah dialami Indonesia beberapa tahun sebelumnya.

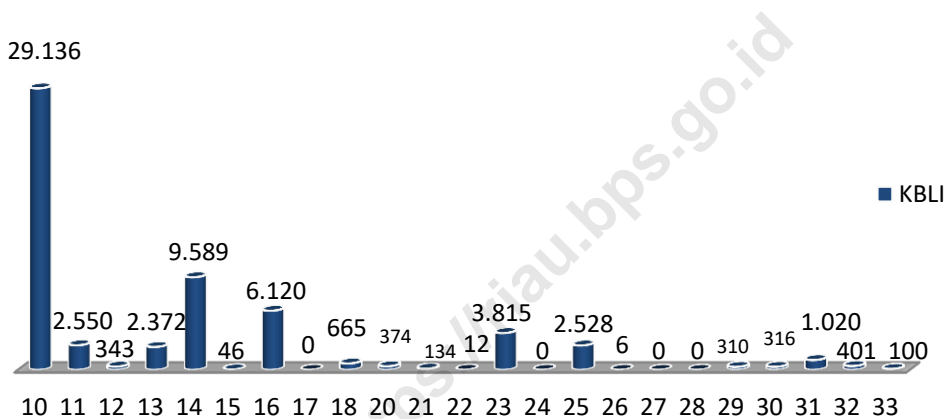
Besarnya jumlah usaha IMK tidak bisa dilepaskan dari besarnya jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan penyediaan kesempatan kerja yang cukup besar. Usaha IMK menjadi salah satu pengembangan sektor ekonomi untuk menyerap peningkatan angkatan kerja yang terus tumbuh.

Di sisi lain, berkembangnya usaha sektor IMK tidak bisa lepas dari karakteristik umum bahwa sebagian besar produk yang dihasilkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan domestik suatu wilayah. Berbagai profil diulas secara singkat untuk memberikan gambaran terkini usaha sektor IMK di Provinsi Riau.

III.1. Profil Usaha IMK

Dari hasil Survei IMK Tahunan 2019 di Provinsi Riau, jumlah usaha/ perusahaan IMK di Provinsi Riau tercatat 59.837 usaha/perusahaan. Bila dirinci menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha terlihat bahwa, Industri Makanan (KBLI 10) sebanyak 29,13 ribu usaha/perusahaan merupakan kegiatan usaha IMK yang paling banyak dijalankan di Provinsi Riau. Sementara Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) dan Industri Kayu, Barang dari Kayu,

Anyaman Rotan (KBLI 16) merupakan usaha IMK terbesar kedua dan ketiga yang masing-masing dijalankan oleh 9,59 ribu dan 6,12 ribu usaha/perusahaan. Usaha IMK yang paling sedikit jumlahnya adalah Industri Kertas dan barang dari kertas (KBLI 17), Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23), Industri peralatan listrik (KBLI 27), dan Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL, yang keempatnya tidak ada sama sekali kegiatan usaha/perusahaan



IMK.

Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Industri, 2019

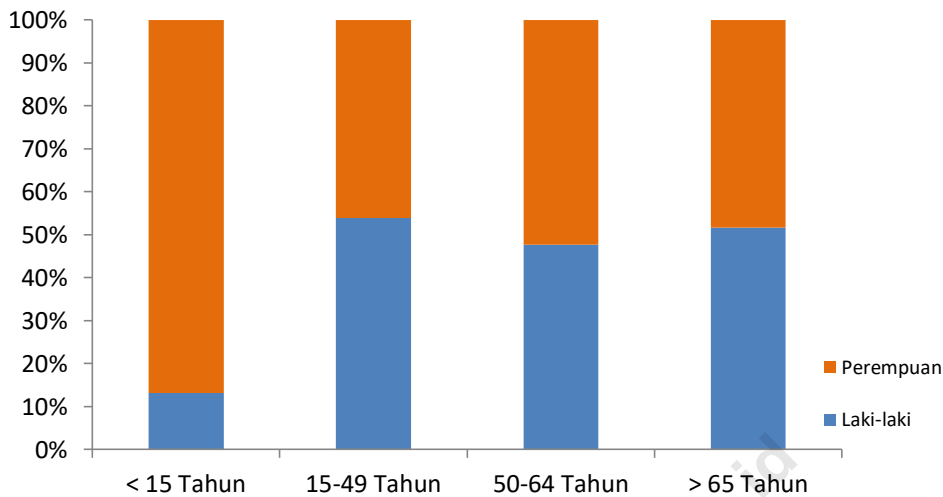
III.2. Profil Tenaga Kerja dan Balas Jasa IMK

Usaha IMK menyerap tenaga kerja sebanyak 119 ribu orang dan separuh lebih merupakan tenaga kerja laki-laki. Menurut kelompok industri, industri makanan (KBLI 10) merupakan yang terunggul dalam penyerapan pekerja (44,80 persen). Kelompok berikutnya yang menyerap paling banyak tenaga kerja adalah industri pakaian jadi (KBLI 14) yang menyerap 13,77 persen. Tenaga kerja perempuan lebih banyak terserap di industri makanan (KBLI 10) dan industri pakaian jadi (KBLI 14). Kelompok

industri tersebut yang paling banyak digeluti oleh pekerja perempuan karena kegiatan produksi tersebut relatif bisa dijalankan bersamaan dengan kegiatan perempuan yaitu mengurus rumah tangga. Perempuan biasanya diasosiasikan dengan pekerjaan domestik di dalam rumah tangga, sedangkan laki-laki diasosiasikan dengan tugas sebagai pencari nafkah utama⁷.

Jika dilihat dari usia tenaga kerja, sebanyak 115,7 ribu orang (96,89 persen) merupakan tenaga kerja usia produktif yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun, dan sisanya dilakukan oleh pekerja anak-anak (kurang dari 15 tahun) dan pekerja berusia 65 tahun ke atas (lanjut usia), masing-masing sebanyak 515 anak (0,43 persen) dan 3.203 orang (2,68 persen). Gambar 2 menunjukkan bahwa anak dan lansia yang bekerja di usaha UMK, sebagian besar merupakan pekerja yang tidak dibayar yang biasanya merupakan pekerja keluarga yang sifatnya hanya membantu dalam kegiatan produksi suatu usaha. Serapan tenaga kerja menurut usia, terbesar masih di industri makanan (KBLI 10), lebih dari separuh lansia berusia di atas 65 tahun yang bekerja ikut serta dalam mengelola industri makanan, dan lebih dari separuh pekerja anak yang bekerja ikut serta dalam mengelola industri makanan dan minuman (Tabel 7). Hal ini terjadi kemungkinan karena dalam mengolah makanan dan minuman tidak terlalu diperlukan ketrampilan khusus sehingga relatif mudah dilakukan oleh pekerja anak-anak dan lansia. Selain banyak terserap di industri makanan (KBLI 10), sekitar 12 persen lansia juga banyak mengelola industri pakaian jadi (KBLI 14).

7. Elda Luciana Pardede, Dwini Handayani; Gender: Disparitas Sumber Daya Manusia dan Ekonomi, 2019 hal. 342



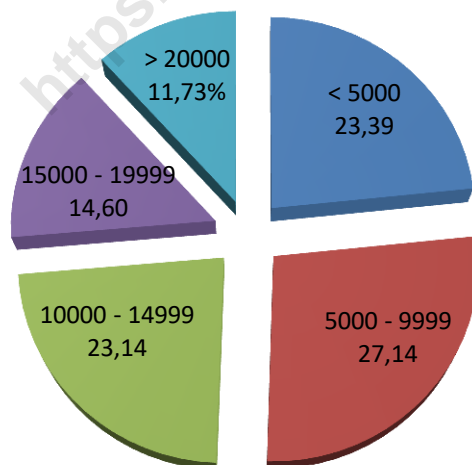
Gambar 2. Persentase Pekerja Industri Mikro dan Kecil menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2019

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang akan mendorong produktivitas tenaga kerja⁸. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, lebih dari separuh tenaga kerja (58,68 persen) merupakan lulusan SMP ke bawah (Tabel 9). Hal ini menandakan bahwa IMK mampu menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan manapun juga, bahkan mereka yang berpendidikan rendah. Pekerja yang berpendidikan rendah sampai tinggi lebih banyak terserap di industri makanan (KBLI 10), termasuk pekerja lulusan SD ke bawah juga banyak terserap pada industri makanan (KBLI 10). Hal ini dimungkinkan karena industri tersebut tidak memerlukan pengetahuan dan teknologi khusus.

Senada dengan sebaran jumlah usaha, distribusi tenaga kerja menggambarkan hal hampir serupa. Tabel 10 memperlihatkan bahwa tenaga kerja di usaha IMK yang

8 Diahhadi Setyonaluri, Ade Amanulah. Pendidikan sebagai Investasi: Kuantitas dan Kualitas Pendidikan di Indonesia, 2019 hal 127

merupakan pekerja dibayar hanya sebanyak 36,44 persen atau 43,51 ribu orang, selebihnya merupakan pekerja tidak dibayar. Tenaga kerja tidak dibayar ini biasanya merupakan pemilik atau pengusaha itu sendiri dan pekerja keluarga lainnya. Secara umum, pekerja perempuan cenderung menjadi pekerja yang tidak dibayar dibandingkan laki-laki.⁹ Hal ini terlihat dari jumlah pekerja perempuan tidak dibayar sebesar 57,78 persen, sementara pekerja laki-laki yang tidak dibayar sebesar 42,22 persen. Kelompok industri dengan persentase pekerja dibayar lebih besar dibandingkan pekerja tidak dibayar yaitu industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25), Industri furniture (KBLI 31), industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18), Industri Kendaraan Bermotor (KBLI 29), industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22), serta Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33)



Gambar 3. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Balas Jasa Per Pekerja Per Jam (Rupiah), 2019

⁹ *Ibid.*

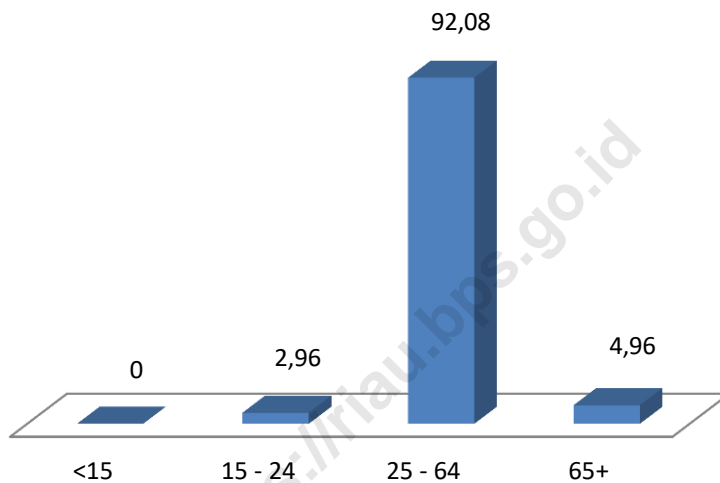
Gambar 3 menunjukkan bahwa balas jasa yang diberikan oleh usaha IMK kepada tenaga kerja yang dibayar sebagian besar bernilai antara 5.000 – 9.999 rupiah per jam yaitu sebanyak 6,29 ribu usaha (27,14 persen). Sementara itu, usaha IMK dengan balas jasa antara 10 ribu rupiah sampai 19 ribu rupiah per jam mencapai 8,74 ribu usaha (37,74 persen) dan usaha IMK dengan balas jasa lebih dari 20 ribu rupiah per jam sebanyak 2,71 ribu usaha (11,73 persen).

Kelompok industri yang bisa cenderung memberikan balas jasa antara 10 ribu rupiah dan di bawah 20 ribu rupiah per jam yaitu industri makanan (KBLI 10), industri barang galian bukan logam (KBLI 23), serta industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25). Beberapa industri ada yang memberikan balas jasa dengan nilai 20 ribu rupiah atau lebih per jamnya (Tabel 11).

Menurut KBLI, balas jasa pekerja dibayar dengan proporsi terbesar terdapat pada kelompok Industri Makanan (KBLI 10) sebesar 39,05 persen, dan industri Pakaian Jadi (KBLI 14) sebesar 14,86 persen, Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) sebesar 11,24 persen, industri Barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) sebesar 8,75 persen, industri kayu, barang dari kayu dan anyaman rotan (KBLI 16) sebesar sebesar 7,36 persen. Balas jasa pekerja dengan proporsi terkecil berada pada kelompok industri farmasi, obat dan obat tradisional (KBLI 21) sebesar 0,10 persen, Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) sebesar 0,05 persen, Industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 0,05 persen, Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) sebesar 0,14 persen dan Industri pengolahan lainnya (KBLI 32) sebesar 0,43 persen.

III.3. Profil Pengusaha IMK

Keberhasilan sebuah usaha/perusahaan industri dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, termasuk di dalamnya adalah karakteristik pengusaha yang memimpin roda produksi usaha tersebut.

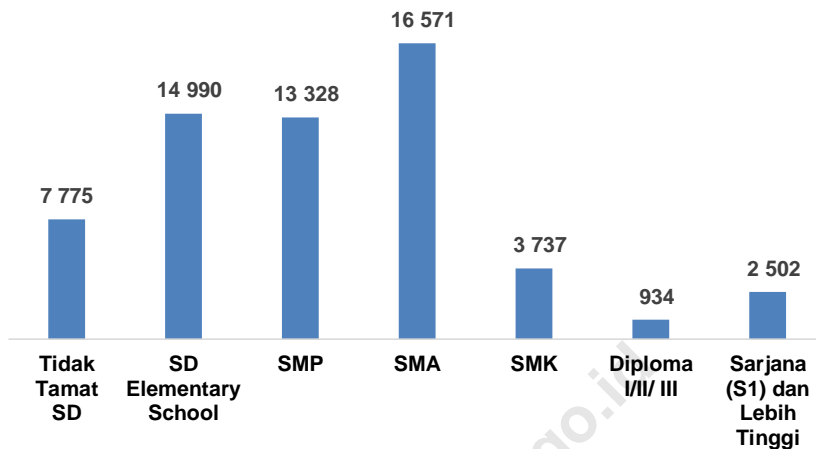


Gambar 4. Persentase Pengusaha Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Umur Pengusaha, 2019

Gambar 4 menunjukkan bahwa lebih dari 90 persen pengusaha IMK berada pada usia kerja, tidak ada anak yang masih usia remaja di bawah 15 tahun yang telah menapaki dunia kerja sebagai pengusaha IMK. Sebagian besar pengusaha IMK adalah yang berusia 25 sampai dengan 64 tahun, yaitu sebanyak 92,08 persen. Hampir di semua kategori usaha dan semua kabupaten/kota, pengusahanya didominasi oleh pengusaha yang berusia 25-64 tahun. Hal ini bisa menggambarkan bahwa usaha IMK di Provinsi Riau sebagian besar dipimpin oleh pengusaha yang berusia produktif atau matang untuk menjalankan usahanya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan individu di masa dewasa dalam menentukan kemajuan suatu bangsa sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi¹⁰. Demikian juga tingkat pendidikan seorang pengusaha akan berpengaruh terhadap kegiatan produksi yang dikelolanya. Gambar 5 memperlihatkan bahwa dari seluruh usaha/perusahaan IMK, separuhnya dipimpin oleh pengusaha berpendidikan SMP ke bawah yakni sebanyak 36,09 ribu orang (60,32 persen). Sementara usaha IMK yang dikelola oleh pengusaha yang mengenyam bangku kuliah (lulusan Diploma ke atas) hanya berjumlah sekitar 5,74 persen, sedangkan pengusaha IMK yang lulusan SMA/SMK berjumlah 33,94 persen. Pengusaha yang berpendidikan rendah sampai tinggi lebih banyak berkarya di industri makanan (KBLI 10). Pengusaha yang tidak tamat SD juga banyak bergerak di industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya (KBLI 16). Di samping industri makanan (KBLI 10), lulusan SD dan SMP banyak menjadi pengusaha industri pakaian jadi (KBLI 14) dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya (KBLI 16). Sementara pengusaha lulusan dari universitas banyak bergerak di industri pakaian jadi (KBLI 14) dan industri makanan (KBLI 10).

¹⁰ Diahhadi Setyonaluri, Ade Amanulah. Pendidikan sebagai Investasi: Kuantitas dan Kualitas Pendidikan di Indonesia, 2019 hal 344



Gambar 5. Jumlah pengusaha Industri Mikro dan Kecil menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan, 2019

III.4. Profil Kesulitan IMK

Memiliki kendala atau kesulitan dalam menjalankan usaha adalah hal yang biasa. Hal ini berlaku juga pada usaha IMK. Dua-pertiga usaha IMK atau 93,24 persen mengaku mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Bahkan untuk usaha industri pengolahan tembakau (KBLI 12) dan industri Industri Kendaraan Bermotor (KBLI 29) seluruhnya mengalami kendala/kesulitan. Pada KBLI 10, KBLI 20, KBLI 23, KBLI 25, KBLI 30, dan KBLI 33, lebih dari 90 persen usaha IMK mengalami kendala/kesulitan dalam menjalankan usahanya.

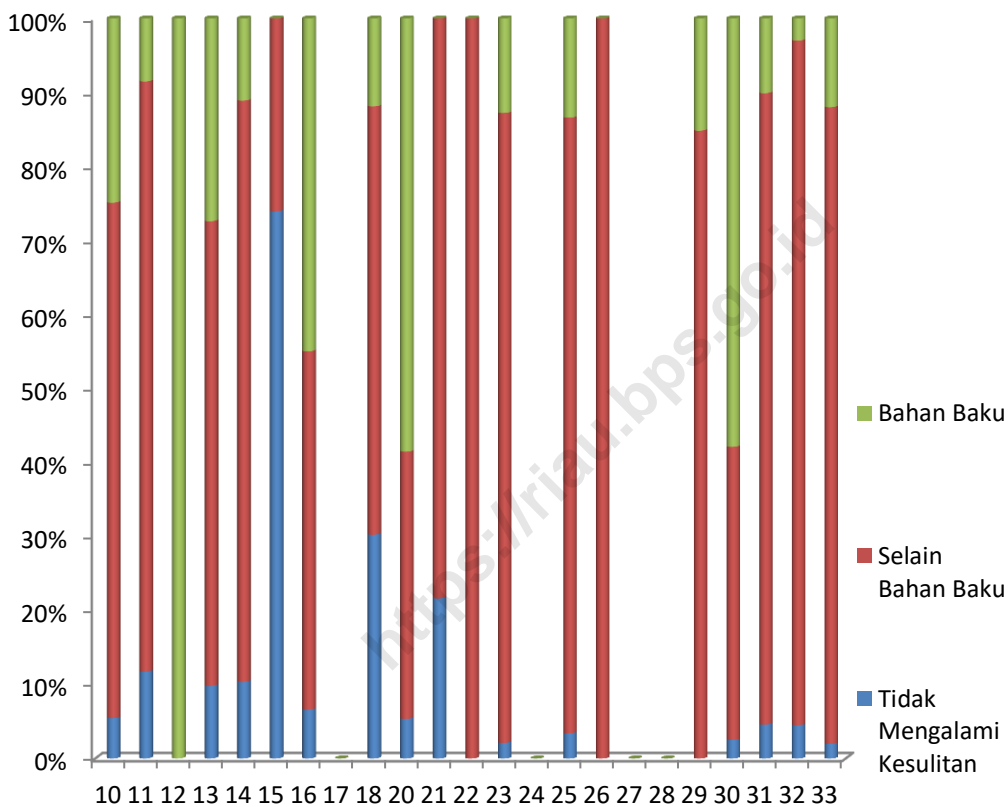
Jenis kendala/kesulitan terbanyak yang dialami oleh usaha IMK adalah pemasaran yaitu sebesar 31,73 persen. Usaha IMK bukan hanya sekedar membuat atau memproduksi barang saja, tapi juga harus ada strategi pemasarannya agar banyak permintaan dan

lancar produksinya. Sebagian besar usaha IMK mengalami kesulitan dalam hal pemasaran, ini merupakan kesulitan yang terbanyak melebihi kesulitan terhadap modal. Hal tersebut terjadi pula pada Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22) dan Industri Farmasi, Obat dan Obat Tradisional (KBLI 21), dimana kesulitan pemasaran pada KBLI tersebut berturut-turut sebesar 100 persen dan 84,76 persen.

Kendala/kesulitan yang dialami oleh usaha IMK yang kedua adalah modal. Modal merupakan pondasi penting dalam membangun dan mengembangkan sebuah usaha. Tidak hanya perusahaan besar, usaha IMK juga memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya. Ada sebesar 28,73 persen usaha IMK yang kendala/kesulitannya dalam hal permodalan.

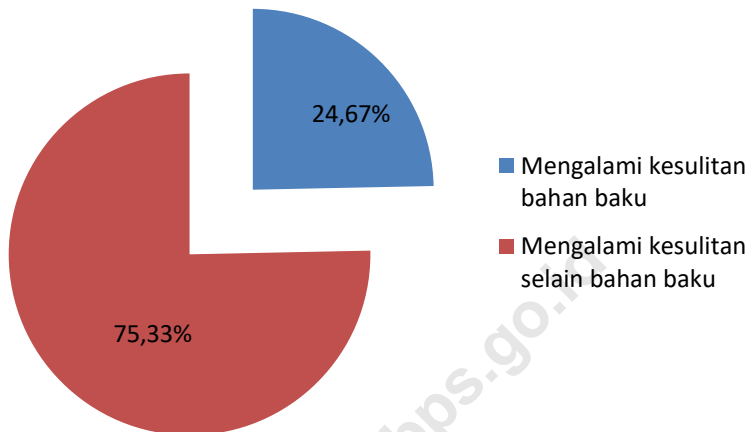
Jenis kendala/kesulitan terbanyak berikutnya adalah bahan baku. Bahan baku adalah jantung dari usaha industri. Tanpa bahan baku tidak akan bisa memproduksi barang. Ketergantungan akan bahan baku ini dirasakan oleh semua usaha industri, baik bahan baku yang berasal dari pembelian ataupun bahan baku yang didapat secara cuma-cuma. Secara keseluruhan kendala/kesulitan terhadap bahan baku ini dirasakan sebanyak 24,67 persen usaha IMK. Pada Usaha IMK industri Industri Pengolahan Tembakau (KBLI 12) yang merasakan kesulitan bahan baku di atas 90 persen. Persoalan bahan baku ini dialami karena bahan baku yang sulit didapatkan (langka) sebanyak 44,81 persen dan karena harga bahan baku mahal sebanyak sebanyak 29,57 serta sebanyak 24,97 persen yang mengalami kesulitan bahan baku karena lokasi yang jauh mendapatkan bahan baku tersebut, sehingga ada kesulitan segi jarak dan transportasinya. Hal ini menjadi masalah karena dapat menaikkan harga produksi dan akibatnya akan susah

bersaing dengan usaha IMK sejenis, sedangkan terdapat sebanyak 0,65 persen kesulitan bahan baku yang disebabkan oleh faktor lainnya.



Gambar 6. Persentase Industri Mikro dan Kecil yang Mengalami Kesulitan Bahan Baku menurut KBLI 2-digit, 2019

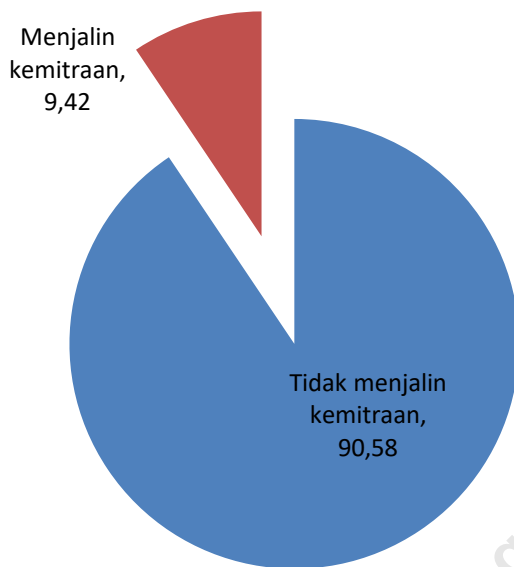
Kendala/kesulitan lain yang dialami oleh usaha IMK adalah masalah BMM/energi yaitu sebesar 10,45 persen dan dari faktor pesaing sebesar 21,80 persen.



Gambar 7. Persentase Jenis Kesulitan Usaha Industri Mikro dan Kecil, 2019

III.5. Profil Pengembangan Usaha

Salah satu upaya untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan adanya dukungan yang optimal dari pengusaha yang lebih besar melalui strategi kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar disertai pembinaan dan pengembangan, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Tetapi sayang pada usaha IMK ini masih sedikit yang melakukan kemitraan, yaitu hanya sebesar 9,42 persen dari 5.639 usaha IMK (Tabel 20).



Gambar 8. Persentase Usaha Industri Mikro dan Kecil yang Menjalin Kemitraan, 2019

Jenis kemitraan yang terbanyak dilakukan oleh usaha IMK tahun 2019 adalah kemitraan dalam hal pemasaran produk yaitu sebesar 77,25 persen. Kemudian yang kedua adalah kemitraan dalam hal bahan baku sebesar 16,55 persen dan ketiga adalah kemitraan dalam pengadaan bahan baku sebesar 4,98 persen.

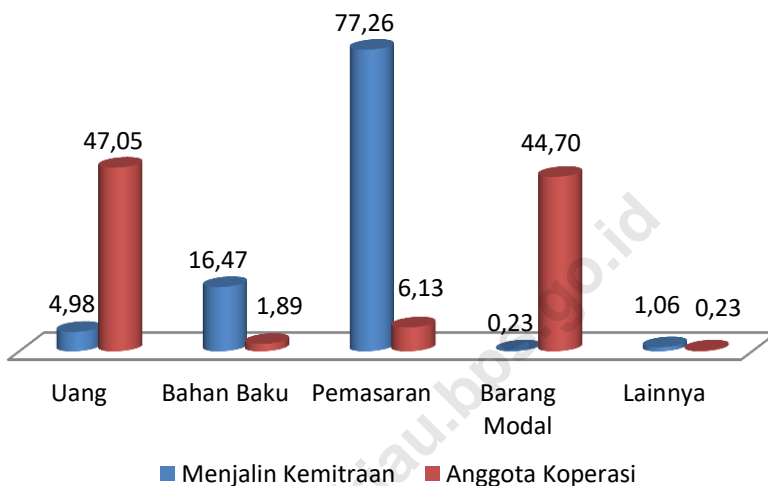
Badan/lembaga yang berperan cukup besar dalam menjalin kemitraan dengan usaha IMK tahun 2019 adalah pihak Pemda/Dinas/koperasi, yaitu sebesar 21,39 persen. Peran pemerintah dalam hal ini adalah BUMN/BUMD hanya sebesar 2,98 persen saja. Peran pihak swasta sebesar 6,19 persen. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk dapat bermitra dengan usaha IMK sehingga dapat memecahkan masalah serta kesulitan yang dihadapi oleh usaha IMK. Lembaga lain yang ikut bermitra dengan usaha IMK adalah perbankan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), walaupun jumlah kemitraannya hanya sedikit sekali yaitu hanya sebesar 0,16 persen dan 0,67 persen (Tabel 21).

Pola kemitraan terbanyak yang dilakukan oleh usaha IMK adalah perdagangan umum yaitu sebesar 56,30 persen. Yang dilakukan pada pola kemitraan perdagangan umum adalah usaha yang lebih besar membantu usaha yang lebih kecil dalam bentuk kerjasama pemasaran produk, penyediaan lokasi usaha, penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha yang lebih besar sesuai dengan persyaratan dan kualitas produk yang telah disepakati. Pola kemitraan terbanyak kedua adalah kemitraan bagi hasil sebesar 19,60 persen, yaitu kerjasama dalam menjalankan usaha yang sifatnya bagi hasil. Pola kemitraan kerjasama operasional sebesar 15,91 persen, yaitu kerjasama dalam menjalankan usaha yang sifatnya sementara sampai dengan pekerjaannya selesai. Sementara pola kemitraan subkontrak, dan usaha patungan juga dijalankan oleh usaha IMK tetapi jauh lebih sedikit dibanding tiga pola kemitraan di atas. Sedangkan untuk pola kemitraan inti plasma, justru tidak dijalankan oleh usaha IMK.

Dari seluruh usaha IMK yang menjalin kemitraan mayoritas atau 96,44 persen menyatakan bahwa kemitraan yang selama ini dijalankan sudah sangat menguntungkan, hanya 3,56 persen yang menyatakan belum menguntungkan. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar kemitraan menjadi lebih menguntungkan, diantaranya jaminan pembayaran tepat waktu, jaminan penyerapan hasil produksi, proporsi bagi hasil, jaminan kualitas bahan baku dan lainnya.

Selain menjalin kemitraan upaya lain untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan menjadi anggota koperasi. Diharapkan dengan menjadi anggota koperasi usaha IMK mendapat pelayanan dan kemudahan dari fasilitas yang disediakan oleh koperasi. Tetapi

hanya 1,78 persen usaha IMK yang menjadi anggota koperasi dan 2,21 persen yang menerima pelayanan dari koperasi, artinya ada usaha IMK yang bukan anggota koperasi tetapi ikut menikmati pelayanan dari koperasi.



Gambar 9. Perbandingan Persentase Jenis Kemitraan dan Jenis Pelayanan Koperasi yang Diterima/Dilakukan Usaha Industri Mikro dan Kecil, 2019

Jenis pelayanan koperasi yang diterima selama setahun yang lalu pada 1.322 usaha IMK yang terbanyak adalah pinjaman uang yaitu sebesar 47,05 persen. Berikutnya adalah barang modal (44,70 persen), pemasaran (6,13 persen), pengadaan bahan baku (1,89 persen) dan lainnya sebesar 0,23 persen (Tabel 25).

Berdasarkan data kemitraan dan koperasi ini terlihat bahwa usaha IMK kurang dalam melakukan pengembangannya, dalam hal ini pemerintah daerah juga kurang teras perannya dalam melakukan pembinaan terhadap usaha IMK.

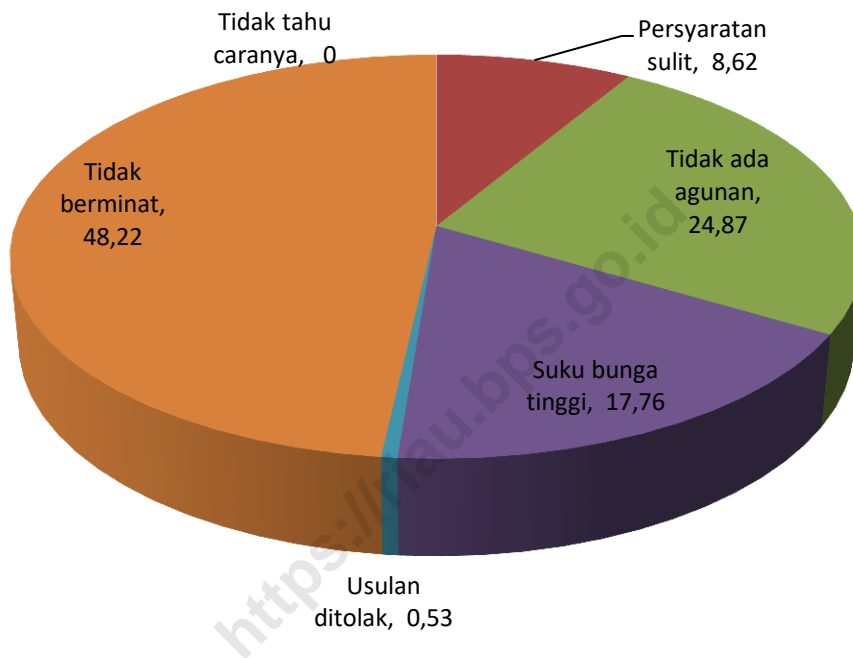
III.6. Profil Modal dan Akses Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan sarana utama yang harus dipastikan ada. Tanpa adanya modal maka usaha yang kita jalankan tidak akan berjalan lancar. Untuk usaha IMK modal yang dimaksud bukan hanya berupa uang yang banyak, mesin yang canggih atau tempat yang layak, tetapi modal dengan uang seadanya, mesin/peralatan sederhana dan tempat masih bercampur dengan rumah tangganya. Itulah karakteristik modal pada usaha IMK. Sumber modal usaha bisa berasal dari milik sendiri atau patungan maupun dari pinjaman. Modal usaha IMK didominasi oleh modal yang sepenuhnya milik sendiri yaitu sebesar 88,52 persen. Modal yang berasal dari pihak lain saja hanya sebesar 2,44 persen. Dan sisanya melakukan usaha dengan modal patungan sebesar 9,04 persen (Tabel 13).

Usaha IMK dengan menggunakan modal sendiri seluruhnya terdapat pada industri Pengolahan tembakau (KBLI 12), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22), industri komputer, barang elektronika dan optik (KBLI 26). Sementara berdasarkan kabupaten/kota semua usaha IMK menggunakan modal sendiri lebih dari 85 persen.

Modal usaha IMK yang berasal dari pihak lain atau pinjaman usaha adalah sebesar 11,48 persen. Selain didapat dari lembaga keuangan pinjaman usaha juga didapat dari perseorangan bisa dari keluarga, teman bahkan rentenir. Usaha IMK terbanyak melakukan pinjaman usaha sebagai modal usahanya kepada bank yaitu sebesar 44,28 persen. Kemudian perorangan dan keluarga sebesar 29,01 persen, koperasi 8,43 persen, modal ventura 8,18 persen. Sisanya melakukan pinjaman

usaha kepada program pemerintah (6,56 persen), lainnya (2,78 persen), dan pegadaian (0,76 persen) (Tabel 14).



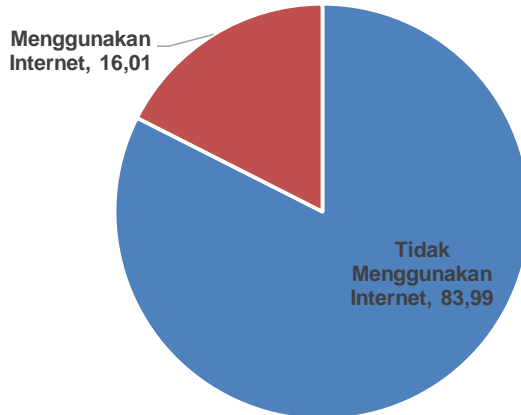
Gambar 10. Persentase Alasan Usaha Industri Mikro dan Kecil Tidak Meminjam dari Bank, 2019

Hampir separuh usaha IMK yang melakukan pinjaman usaha, tidak meminjam di bank (55,72 persen). Alasan terbanyak adalah karena tidak berminat (48,22 persen), padahal kesulitan utama usaha IMK adalah modal. Alasan berikutnya akan menjelaskan mengapa usaha IMK tidak meminjam di bank, yaitu tidak ada agunan (24,87 persen), dan suku bunga tinggi (17,76 persen). Sementara karena persyaratan sulit dan proposal ditolak masing-masing sebesar 8,62 persen dan 0,53 persen (Tabel 15).

Besarnya pinjaman usaha IMK yang meminjam di bank bervariasi. Yang terbanyak adalah usaha IMK yang meminjam pada rentang 20 juta – 100 juta rupiah yaitu sebesar 69,06 persen. Sementara usaha IMK yang meminjam dibawah 20 juta rupiah sebanyak 18,97 persen. Dan sisanya dengan besar pinjaman antara 100 juta -500 juta rupiah sebanyak 11,90 persen serta lebih dari 500 juta rupiah sebanyak 0,07 persen (Tabel 16).

III.7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha

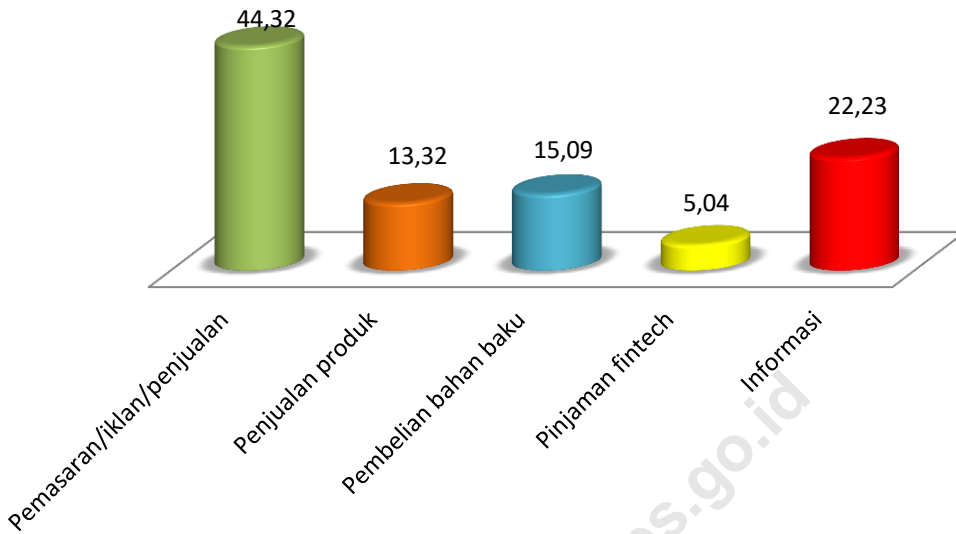
Internet menjadi sesuatu yang tak bisa dipisahkan di era ini terlebih memasuki era industri keempat atau industri 4.0 yang didominasi konektivitas. Tidak heran jika segala sesuatu bisa dilakukan secara *online* dengan bantuan internet. Banyak sekali pihak yang memanfaatkan internet untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk di dunia usaha. Internet akan sangat membantu pelaku usaha memperoleh dan berbagi informasi apapun yang dapat menunjang aktivitas bisnisnya. Namun demikian, penggunaan internet pada pelaku usaha skala mikro kecil di Indonesia masih sangat minim.



Gambar 11. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Penggunaan Internet, 2019

Dari hasil Survei IMK, persentase usaha IMK yang menggunakan internet hanya 16,01 persen saja (Gambar 11). Menurut KBLI, jumlah usaha IMK terbesar yang menggunakan internet terdapat pada Industri Makanan (KBLI 10) sebesar 4.465 usaha, Industri Pakaian Jadi (KBLI 14) sebesar 1.944 usaha, dan Industri Tekstil (KBLI 13) sebesar 999 usaha (Tabel 33).

Rendahnya pendidikan pengusaha IMK sebesar 60,32 persen hanya menamatkan pendidikannya sampai jenjang SMP ke bawah, hal demikian ditengarai menjadi salah satu penyebab rendahnya penggunaan internet pada usaha IMK .

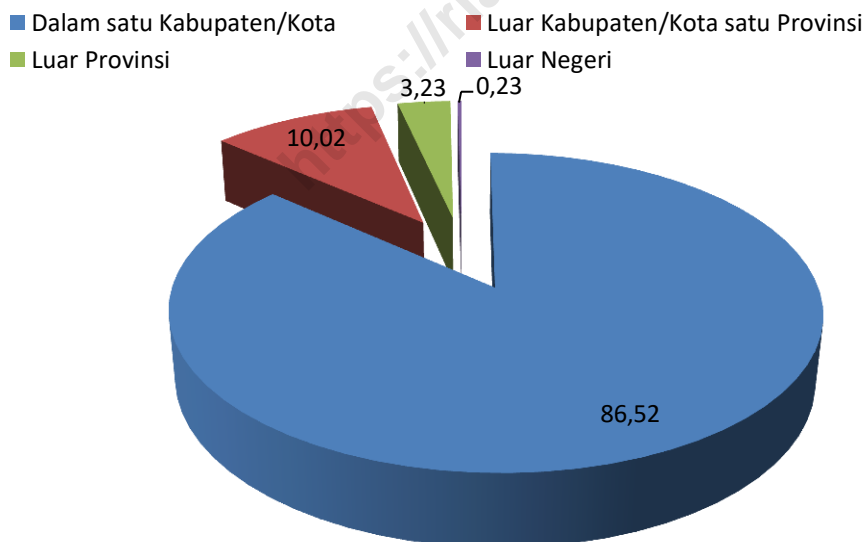


Gambar 12 Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Menggunakan Internet Menurut Alasan Utama Penggunaan Internet, 2019

Pada gambar 12 dapat dilihat terdapat 44,32 persen usaha IMK menggunakan internet sebagai sarana pemasaran/iklan/penjualan terkait pengembangan usaha. Selain itu, usaha IMK juga menggunakan internet untuk mengetahui berbagai informasi mencapai 22,23 persen. Alasan utama menggunakan internet untuk membeli bahan baku sebesar 15,09 persen. Maraknya bisnis *online* sekarang yang dilakukan pengusaha IMK sebagai sarana penjualan produk sebesar 13,32 persen. Serta alasan lain menggunakan internet sebagai sarana pinjaman fintech, hanya sebesar 5,04 persen.

III.8. Profil Alokasi Pemasaran Usaha IMK

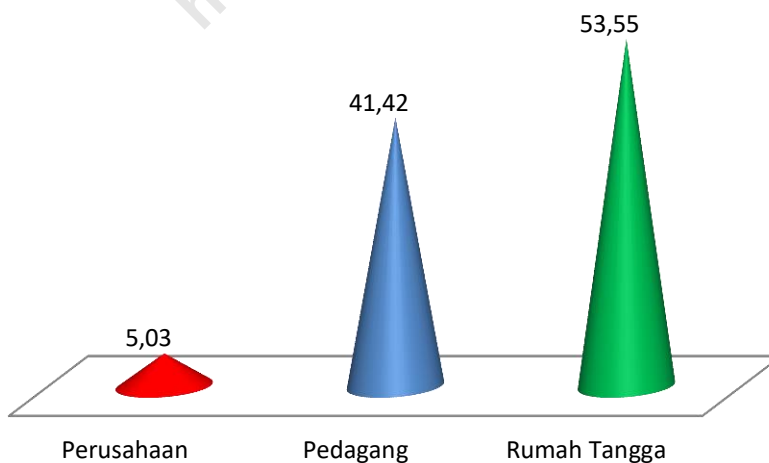
Pemasaran sebagai ujung tombak bisnis tidak semata hanya sebagai aktivitas memasarkan produk tetapi juga merupakan proses/cara menyebarluaskan produk/barang atau jasa. Pemasaran produk hasil usaha/perusahaan IMK masih didominasi pemasaran dalam satu kabupaten/kota yang mencapai 86,52 persen. Sementara untuk pemasaran luar kabupaten/kota dalam satu provinsi dan luar provinsi masih belum berkembang. Kedua alokasi pemasaran ini masing-masing sebesar 10,02 persen dan 3,23 persen. Sementara itu, untuk pasar produk luar negeri yang dapat dijangkau usaha IMK masih relatif kecil. Ekspor usaha IMK hanya sebesar 0,23 persen dari keseluruhan produknya. (Tabel 37)



Gambar 13. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Alokasi Pemasaran, 2019

Menurut hasil Survei IMK, pemasaran merupakan salah satu kendala/kesulitan terbesar yang dialami oleh pelaku usaha IMK. Selanjutnya, diharapkan ada upaya khusus dari pemerintah untuk mengatasi kendala/kesulitan yang dialami pelaku usaha IMK dengan melakukan bimbingan dan pelatihan serta penyuluhan berbasis internet, sehingga hasil industri IMK bisa lebih luas jangkauannya.

Usaha IMK sangat berperan memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Produk yang dihasilkan dari usaha IMK menasar berbagai segmen. Pada gambar 14 dapat dilihat konsumen utama yang mendominasi produk hasil olahan IMK yaitu rumah tangga yang mencapai 53,55 persen. pedagang menjadi konsumen utama terbesar kedua setelah pedagang mencapai 41,42 persen. Selain itu, perusahaan juga menjadi sebagian kecil dari konsumen utama produk hasil olahan IMK yaitu sebesar 5,03 persen (Tabel 35).



Gambar 14. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Konsumen Utama, 2019

LAMPIRAN TABEL

<https://riau.bps.go.id>

Tabel 1. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Tenaga Kerja, 2019

Table 1. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Group of Workers, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*) Indonesian Standard Industrial Classification Code*)	Kelompok Tenaga Kerja Group of Workers		
	1	2 - 4	5 - 9
(1)	(2)	(3)	(4)
10	13 728	14 871	410
11	595	1 900	55
12	67	276	-
13	1 519	825	9
14	5 717	3 661	180
15	-	46	-
16	3 095	2 910	56
17	-	-	-
18	44	525	75
20	109	254	11
21	129	5	-
22	-	-	-
23	269	3 271	269
24	-	-	-
25	442	2 047	39
26	-	6	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	69	184	11
30	124	180	4
31	279	697	25
32	250	132	19
33	47	47	-
Jumlah/Total	26 483	31 837	1 163

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 1. Lanjutan
Table 1. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*) <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code*)</i>	Kelompok Tenaga Kerja <i>Group of Workers</i>		Jumlah <i>Total</i>
	10 - 14	15 - 19	
(1)	(5)	(6)	(7)
10	37	90	29 136
11	-	-	2 550
12	-	-	343
13	19	-	2 372
14	31	-	9 589
15	-	-	46
16	17	42	6 120
17	-	-	-
18	2	19	665
20	-	-	374
21	-	-	134
22	12	-	12
23	6	-	3 815
24	-	-	-
25	-	-	2 528
26	-	-	6
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	46	310
30	-	8	316
31	19	-	1 020
32	-	-	401
33	6	-	100
Jumlah/Total	149	205	59 837

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 2 Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2019

Table 2 Number of Establishments, Workers, Revenue, Expenditure, and Compensation of Workers of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*) <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code*)</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Tenaga Kerja (Orang) <i>Workers (Person)</i>		
		Dibayar <i>Paid</i>	Tidak Dibayar <i>Unpaid</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	29 136	14 235	39 263	53 498
11	2 550	3 013	3 115	6 128
12	343	-	717	717
13	2 372	1 810	2 406	4 216
14	9 589	6 233	10 208	16 441
15	46	36	114	150
16	6 120	3 938	7 809	11 747
17	-	-	-	-
18	665	1 429	825	2 254
20	374	384	479	863
21	134	24	115	139
22	12	156	12	168
23	3 815	5 560	5 972	11 532
24	-	-	-	-
25	2 528	3 151	2 661	5 812
26	6	-	12	12
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	310	1 222	321	1 543
30	316	339	383	722
31	1 020	1 545	916	2 461
32	401	290	454	744
33	100	145	123	268
Jumlah/Total	59 837	43 510	75 905	119 415

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 2. Lanjutan
Table 2. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*) <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code*)</i>	Pendapatan <i>Revenue</i> (000 Rp)	Pengeluaran <i>Expenditure</i> (000 Rp)	Balas Jasa Pekerja <i>Compensation of Workers</i> (000 Rp)
(1)	(6)	(7)	(8)
10	2 266 059 074	1 138 598 204	235 245 629
11	286 288 775	111 755 104	53 340 787
12	11 397 700	2 478 894	-
13	258 159 402	154 761 477	30 831 075
14	927 139 545	312 515 023	139 590 813
15	9 182 883	4 475 678	1 653 120
16	737 968 646	364 635 356	118 014 736
17	-	-	-
18	181 639 121	78 814 491	35 695 640
20	58 960 913	25 053 503	9 122 893
21	3 443 368	1 838 960	172 800
22	30 960 000	9 183 456	5 126 400
23	611 045 647	278 598 456	127 638 957
24	-	-	-
25	600 116 097	289 950 184	81 011 844
26	799 065	740 907	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	242 919 864	63 672 752	54 150 535
30	118 701 394	51 646 098	13 110 712
31	294 469 101	136 240 493	49 530 273
32	49 681 166	30 723 857	6 590 475
33	17 725 696	6 555 412	5 232 812
Jumlah/Total	6 706 657 458	3 062 238 303	966 059 500

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 3. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan, 2019

Table 3. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Form of Enterprises/Corporation /Lisencing, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*) Industrial Classification Code*)	Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan Form of Enterprises/Corporation/Lisencing		
	PT	Koperasi Cooperative	CV
(1)	(2)	(3)	(4)
10	-	-	-
11	14	-	-
12	-	-	-
13	-	-	53
14	-	39	8
15	-	-	-
16	-	-	55
17	-	-	-
18	-	-	200
20	-	-	-
21	-	-	-
22	-	-	-
23	-	-	-
24	-	-	-
25	-	-	98
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	6	-	56
30	-	-	-
31	-	-	-
32	-	-	3
33	-	-	-
Jumlah/Total	20	39	473

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 3. Lanjutan
Table 3. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*) <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code*)</i>	Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan <i>Form of Enterprises/Corporation/Licensing</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Perorangan <i>Individual</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(5)	(6)	(7)
10	28 979	157	29 136
11	1 831	705	2 550
12	343	-	343
13	2 280	39	2 372
14	9 299	243	9 589
15	46	-	46
16	5 902	163	6 120
17	-	-	-
18	447	18	665
20	369	5	374
21	134	-	134
22	-	12	12
23	3 747	68	3 815
24	-	-	-
25	2 271	159	2 528
26	6	-	6
27	-	-	-
28	-	-	-
29	130	118	310
30	297	19	316
31	991	29	1 020
32	385	13	401
33	56	44	100
Jumlah/Total	57 513	1 792	59 837

Keterangan/Note :

*) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classificat

Tabel 4. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019

Table 4. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry and Average of Working Hour a Day by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Working Day a Month, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan <i>Working Day a Month</i>			
	1 - 10		11 - 20	
	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Rata-rata Jam Kerja per Hari <i>Average of Working Hour a Day</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Rata-rata Jam Kerja per Hari <i>Average of Working Hour a Day</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	6 039	5	12 329	6
11	130	4	93	8
12	-	-	-	-
13	140	4	732	5
14	712	4	1 902	6
15	-	-	-	-
16	870	5	2 125	6
17	-	-	-	-
18	-	-	33	9
20	33	5	122	8
21	2	10	43	4
22	-	-	-	-
23	215	5	722	6
24	-	-	-	-
25	110	8	521	7
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	13	8
30	121	5	173	7
31	98	6	247	7
32	94	5	166	6
33	-	-	6	5
Jumlah/Total	8 564	6	19 227	6

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 4. Lanjutan
 Table 4. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan <i>Working Day a Month 21 - 31</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	Banyaknya Usaha <i>Number of Establish- ment</i>	Rata-rata Jam Kerja per Hari <i>Average of Working Hour a Day</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establish- ment</i>	Rata-rata Jam Kerja per Hari <i>Average of Working Hour a Day</i>
	(1)	(6)	(7)	(8)
10	10 768	6	29 136	6
11	2 327	9	2 550	8
12	343	8	343	8
13	1 500	7	2 372	6
14	6 975	8	9 589	7
15	46	8	46	8
16	3 125	7	6 120	6
17	-	-	-	-
18	632	9	665	9
20	219	7	374	7
21	89	7	134	6
22	12	8	12	8
23	2 878	8	3 815	7
24	-	-	-	-
25	1 897	8	2 528	8
26	6	8	6	8
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	297	8	310	8
30	22	8	316	6
31	675	8	1 020	8
32	141	7	401	6
33	94	8	100	8
Jumlah/Total	32 046	7	59 837	7

Tabel 5. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019

Table 5. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Level of Educational Attainment of Entrepreneurs, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha <i>Level of Educational Attainment of Entrepreneurs</i>			
	Tidak Tamat SD <i>Not Completed Elementary School</i>	SD <i>Elementary School</i>	SMP <i>Junior High School</i>	SMA <i>Senior High School</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	3 919	8 672	6 456	7 306
11	59	324	384	1 208
12	115	102	100	26
13	1	88	747	1 359
14	457	1 672	2 578	3 189
15	34	-	-	12
16	1 967	2 006	1 183	745
17	-	-	-	-
18	1	20	4	319
20	104	136	72	31
21	16	91	19	8
22	-	-	-	12
23	796	1 170	954	760
24	-	-	-	-
25	160	300	391	968
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	62	75	121
30	104	121	42	49
31	3	190	223	249
32	29	16	60	180
33	10	20	40	29
Jumlah/Total	7 775	14 990	13 328	16 571

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 5. Lanjutan
 Table 5. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha <i>Level of Educational Attainment of Entrepreneurs</i>			Jumlah <i>Total</i>
	SMK <i>Vocational High School</i>	Diploma I/II/ III <i>Diploma I/II/ III</i>	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi <i>University Degree</i>	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	1 053	592	1 138	29 136
11	176	22	377	2 550
12	-	-	-	343
13	113	-	64	2 372
14	1 104	123	466	9 589
15	-	-	-	46
16	107	29	83	6 120
17	-	-	-	-
18	15	105	201	665
20	13	18	-	374
21	-	-	-	134
22	-	-	-	12
23	122	-	13	3 815
24	-	-	-	-
25	699	10	-	2 528
26	6	-	-	6
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	41	-	11	310
30	-	-	-	316
31	273	9	73	1 020
32	15	26	75	401
33	-	-	1	100
Jumlah/Total	3 737	934	2 502	59 837

Tabel 6. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Umur Pengusaha, 2019

Table 6. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Age Group of Entrepreneurs, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Kelompok Umur Pengusaha <i>Age Group of Entrepreneurs</i>				Jumlah Total
	< 15	15 - 24	25 - 64	65 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	-	506	26 813	1 817	29 136
11	-	41	2 409	100	2 550
12	-	-	343	-	343
13	-	384	1 987	1	2 372
14	-	601	8 595	393	9 589
15	-	-	46	-	46
16	-	92	5 738	290	6 120
17	-	-	-	-	-
18	-	-	628	37	665
20	-	8	348	18	374
21	-	-	125	9	134
22	-	-	12	-	12
23	-	102	3 524	189	3 815
24	-	-	-	-	-
25	-	28	2 411	89	2 528
26	-	-	6	-	6
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	-	310	-	310
30	-	-	297	19	316
31	-	-	1 020	-	1 020
32	-	11	388	2	401
33	-	-	100	-	100
Jumlah/Total	-	1 773	55 100	2 964	59 837

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 7. Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur Pekerja, 2019

Table 7. Number of Workers of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification, Gender, and Age, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ Indonesian Standard Industrial Classification Code ¹⁾	Pekerja Laki-laki/Male Workers				Jumlah Laki-laki
	< 15 Tahun Years	15 - 49 Tahun Years	50 - 64 Tahun Years	>65 Tahun Years	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	3	18 031	2 579	768	21 381
11	53	4 230	569	125	4 977
12	-	186	115	38	339
13	-	949	6	-	955
14	-	4 260	1 678	263	6 201
15	-	70	-	-	70
16	-	4 728	1 895	129	6 752
17	-	-	-	-	-
18	-	1 809	10	37	1 856
20	-	496	174	18	688
21	-	-	5	-	5
22	-	144	12	-	156
23	5	7 183	1 096	165	8 449
24	-	-	-	-	-
25	7	4 845	668	89	5 609
26	-	6	-	-	6
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	1 475	57	-	1 532
30	-	480	221	19	720
31	-	2 210	199	-	2 409
32	-	427	13	2	442
33	-	243	13	-	256
Jumlah/Total	68	51 772	9 310	1 653	62 803

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 7. Lanjutan
Table 7. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Pekerja Perempuan/ <i>Female Workers</i>				
	< 15 Tahun Years	15 - 49 Tahun Years	50 - 64 Tahun Years	>65 Tahun Years	Jumlah Perempuan
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	383	24 174	6 486	1 074	32 117
11	-	930	200	21	1 151
12	-	290	50	38	378
13	10	3 114	136	1	3 261
14	9	9 173	928	130	10 240
15	-	80	-	-	80
16	38	3 064	1 697	196	4 995
17	-	-	-	-	-
18	-	398	-	-	398
20	-	108	67	-	175
21	-	96	29	9	134
22	-	12	-	-	12
23	7	2 409	588	79	3 083
24	-	-	-	-	-
25	-	203	-	-	203
26	-	6	-	-	6
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	11	-	-	11
30	-	-	2	-	2
31	-	52	-	-	52
32	-	242	58	2	302
33	-	12	-	-	12
Jumlah/Total	447	44 374	10 241	1 550	56 612

Tabel 7. Lanjutan
Table 7. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Jumlah Total				Jumlah Laki-laki+ Perempuan
	< 15 Tahun Years	15 - 49 Tahun Years	50 - 64 Tahun Years	>65 Tahun Years	
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
10	386	42 205	9 065	1 842	53 498
11	53	5 160	769	146	6 128
12	-	476	165	76	717
13	10	4 063	142	1	4 216
14	9	13 433	2 606	393	16 441
15	-	150	-	-	150
16	38	7 792	3 592	325	11 747
17	-	-	-	-	-
18	-	2 207	10	37	2 254
20	-	604	241	18	863
21	-	96	34	9	139
22	-	156	12	-	168
23	12	9 592	1 684	244	11 532
24	-	-	-	-	-
25	7	5 048	668	89	5 812
26	-	12	-	-	12
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	1 486	57	-	1 543
30	-	480	223	19	722
31	-	2 262	199	-	2 461
32	-	669	71	4	744
33	-	255	13	-	268
Jumlah/Total	515	96 146	19 551	3 203	119 415

Tabel 8. Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin, dan Jenis Tenaga Kerja, 2019

Table 8. Number of Workers of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification, Gender, and Types of Workers, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Pekerja Laki-laki <i>Male Workers</i>			Pekerja Perempuan <i>Female Workers</i>	
	Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>	Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	19 432	1 949	21 381	30 299	1 818
11	4 283	694	4 977	963	188
12	339	-	339	378	-
13	945	10	955	3 256	5
14	5 786	415	6 201	9 207	1 033
15	70	-	70	80	-
16	6 047	705	6 752	4 859	136
17	-	-	-	-	-
18	1 549	307	1 856	392	6
20	662	26	688	163	12
21	5	-	5	134	-
22	156	-	156	12	-
23	7 969	480	8 449	2 807	276
24	-	-	-	-	-
25	5 282	327	5 609	202	1
26	6	-	6	-	6
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	1 291	241	1 532	11	-
30	692	28	720	2	-
31	2 339	70	2 409	31	21
32	424	18	442	284	18
33	186	70	256	-	12
Jumlah/Total	57 463	5 340	62 803	53 080	3 532

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 8. Lanjutan
 Table 8. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Pekerja Perempuan <i>Female Workers</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Produksi <i>Production</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	32 117	49 731	3 767	53 498
11	1 151	5 246	882	6 128
12	378	717	-	717
13	3 261	4 201	15	4 216
14	10 240	14 993	1 448	16 441
15	80	150	-	150
16	4 995	10 906	841	11 747
17	-	-	-	-
18	398	1 941	313	2 254
20	175	825	38	863
21	134	139	-	139
22	12	168	-	168
23	3 083	10 776	756	11 532
24	-	-	-	-
25	203	5 484	328	5 812
26	6	6	6	12
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	11	1 302	241	1 543
30	2	694	28	722
31	52	2 370	91	2 461
32	302	708	36	744
33	12	186	82	268
Jumlah/Total	56 612	110 543	8 872	119 415

Tabel 9. Banyaknya Pekerja Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019

Table 9. Number of Workers of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Level of Educational Attainment of Workers , 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja <i>Level of Educational Attainment of Workers</i>			
	Tidak Tamat SD <i>Not Completed Elementary School</i>	SD <i>Elementary School</i>	SMP <i>Junior High School</i>	SMA <i>Senior High School</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
10	5 084	17 636	12 422	14 143
11	85	949	1 119	3 141
12	203	292	184	38
13	3	157	1 067	2 611
14	479	2 133	4 417	7 014
15	68	-	-	82
16	2 713	3 553	2 823	2 198
17	-	-	-	-
18	7	23	108	1 493
20	254	341	181	56
21	18	91	19	11
22	-	-	48	108
23	2 370	4 289	2 759	1 459
24	-	-	-	-
25	218	574	1 295	2 060
26	-	-	-	6
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	2	144	121	672
30	126	388	128	80
31	49	301	462	864
32	91	33	110	319
33	10	36	94	126
Jumlah/Total	11 780	30 940	27 357	36 481

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 9. Lanjutan
 Table 9. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja <i>Level of Educational Attainment of Workers</i>			Jumlah Total
	SMK <i>Vocational High School</i>	Diploma I/II/ III <i>Diploma I/II/ III</i>	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi <i>University Degree</i>	
	(1)	(6)	(7)	
10	1 602	642	1 969	53 498
11	354	33	447	6 128
12	-	-	-	717
13	125	-	253	4 216
14	1 405	225	768	16 441
15	-	-	-	150
16	150	134	176	11 747
17	-	-	-	-
18	110	305	208	2 254
20	13	18	-	863
21	-	-	-	139
22	12	-	-	168
23	588	31	36	11 532
24	-	-	-	-
25	1 627	17	21	5 812
26	6	-	-	12
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	593	-	11	1 543
30	-	-	-	722
31	698	9	78	2 461
32	23	51	117	744
33	1	-	1	268
Jumlah/Total	7 307	1 465	4 085	119 415

Tabel 10. Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Status Pekerja, dan Jenis Kelamin, 2019

Table 10. Number of Workers of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes, Workers Status, and Gender, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Pekerja Dibayar <i>Paid Worker</i>			Pekerja Tidak Dibayar <i>Unpaid Worker</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-laki <i>Male</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	9 426	4 809	14 235	11 955
11	2 713	300	3 013	2 264
12	-	-	-	339
13	336	1 474	1 810	619
14	2 352	3 881	6 233	3 849
15	24	12	36	46
16	3 262	676	3 938	3 490
17	-	-	-	-
18	1 218	211	1 429	638
20	270	114	384	418
21	-	24	24	5
22	144	12	156	12
23	4 424	1 136	5 560	4 025
24	-	-	-	-
25	3 145	6	3 151	2 464
26	-	-	-	6
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	1 222	-	1 222	310
30	339	-	339	381
31	1 502	43	1 545	907
32	243	47	290	199
33	133	12	145	123
Jumlah/Total	30 753	12 757	43 510	32 050

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 10. Lanjutan
Table 10. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Pekerja Tidak Dibayar <i>Unpaid Worker</i>			Jumlah <i>Total</i>	
	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	27 308	39 263	21 381	32 117	53 498
11	851	3 115	4 977	1 151	6 128
12	378	717	339	378	717
13	1 787	2 406	955	3 261	4 216
14	6 359	10 208	6 201	10 240	16 441
15	68	114	70	80	150
16	4 319	7 809	6 752	4 995	11 747
17	-	-	-	-	-
18	187	825	1 856	398	2 254
20	61	479	688	175	863
21	110	115	5	134	139
22	-	12	156	12	168
23	1 947	5 972	8 449	3 083	11 532
24	-	-	-	-	-
25	197	2 661	5 609	203	5 812
26	6	12	6	6	12
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	11	321	1 532	11	1 543
30	2	383	720	2	722
31	9	916	2 409	52	2 461
32	255	454	442	302	744
33	-	123	256	12	268
Jumlah/Total	43 855	75 905	62 803	56 612	119 415

Tabel 11. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam, 2019

Table 11. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Compensation of Paid Worker per Hour, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar <i>Number of Establishments With Paid Worker</i>	Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah) <i>Compensation of Paid Worker per Hour (Rupiahs)</i> < 5 000
(1)	(2)	(3)	(4)
10	29 136	9 052	2 691
11	2 550	1 614	370
12	343	-	-
13	2 372	675	160
14	9 589	3 445	1 076
15	46	12	-
16	6 120	1 706	241
17	-	-	-
18	665	533	132
20	374	161	13
21	134	24	-
22	12	12	-
23	3 815	2 605	351
24	-	-	-
25	2 528	2 027	329
26	6	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	310	241	-
30	316	117	-
31	1 020	822	34
32	401	99	25
33	100	33	-
Jumlah/Total	59 837	23 178	5 422

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 11. Lanjutan
 Table 11. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah) <i>Compensation of Paid Worker per Hour (Rupiahs)</i>			
	5 000 – 9 999	10 000 – 14 999	15 000 – 19 999	≥ 20 000
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	1 846	1 348	2 046	1 121
11	1 064	130	28	22
12	-	-	-	-
13	294	221	-	-
14	896	885	78	510
15	-	-	-	12
16	382	519	280	284
17	-	-	-	-
18	220	177	2	2
20	57	80	11	-
21	24	-	-	-
22	-	12	-	-
23	832	821	288	313
24	-	-	-	-
25	371	870	281	176
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	59	51	75	56
30	-	10	38	69
31	223	210	203	152
32	23	23	28	-
33	-	6	27	-
Jumlah/Total	6 291	5 363	3 385	2 717

Tabel 12. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besaran Pendapatan Setahun, 2019

Table 12. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Revenue Value on a Year, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ Indonesian Standard Industrial Classification Code ¹⁾	Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah) Revenue Value on a Year (Millions Rupiahs)				
	< 5	5 - 9	10 - 24	25 - 49	50 - 99
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	803	3 586	7 024	6 933	4 936
11	60	65	337	154	759
12	-	-	67	264	12
13	15	67	595	610	316
14	311	616	1 880	1 870	2 787
15	-	-	-	34	-
16	749	600	1 712	679	525
17	-	-	-	-	-
18	-	3	-	20	175
20	2	2	37	58	125
21	2	-	95	-	37
22	-	-	-	-	-
23	34	62	77	200	899
24	-	-	-	-	-
25	-	-	111	133	537
26	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	-	-	6	-
30	-	-	30	48	60
31	-	-	18	107	211
32	101	66	63	24	11
33	-	-	21	19	23
Jumlah/Total	2 077	5 067	12 067	11 159	11 413

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 12. Lanjutan
 Table 12. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia *) Indonesian Standard Industrial Classification Code *)	Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah) Revenue Value on a Year (Millions Rupiahs)				Jumlah Total
	100 - 199	200 - 299	300 - 499	≥ 500	
	(1)	(7)	(8)	(9)	
10	2 719	1 942	574	619	29 136
11	886	113	137	39	2 550
12	-	-	-	-	343
13	636	24	12	97	2 372
14	1 192	312	287	334	9 589
15	-	-	-	12	46
16	839	587	158	271	6 120
17	-	-	-	-	-
18	227	110	34	96	665
20	56	69	11	14	374
21	-	-	-	-	134
22	-	-	-	12	12
23	1 749	352	338	104	3 815
24	-	-	-	-	-
25	783	468	217	279	2 528
26	6	-	-	-	6
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	60	50	112	82	310
30	74	38	16	50	316
31	229	83	256	116	1 020
32	63	33	2	38	401
33	7	23	1	6	100
Jumlah/Total	9 526	4 204	2 155	2 169	59 837

Tabel 13. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal, 2019

Table 13. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Source of Capital, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Sumber Modal <i>Source of Capital</i>			Jumlah Total
	Sepenuhnya Milik Sendiri <i>Fully Owned</i>	Sebagian dari Pihak Lain <i>Partially from Others</i>	Sepenuhnya dari Pihak Lain <i>Fully from Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	27 321	1 353	462	29 136
11	2 249	232	69	2 550
12	343	-	-	343
13	1 327	866	179	2 372
14	8 542	874	173	9 589
15	12	34	-	46
16	5 315	587	218	6 120
17	-	-	-	-
18	441	138	86	665
20	220	142	12	374
21	129	5	-	134
22	12	-	-	12
23	3 030	613	172	3 815
24	-	-	-	-
25	2 055	426	47	2 528
26	6	-	-	6
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	308	2	-	310
30	277	39	-	316
31	919	78	23	1 020
32	387	12	2	401
33	74	7	19	100
Jumlah/Total	52 967	5 408	1 462	59 837

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 14. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal Utama, 2019

Table 14. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and The Main Source of Capital, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Sumber Modal <i>Source of Capital</i>		Sumber Modal Utama <i>The Main Source of Capital</i>	
		Sepenuhnya Milik Sendiri <i>Fully Owned</i>	Pihak Lain <i>Others</i>	Modal Ventura <i>Venture Capital</i>	Bank <i>Bank</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	29 136	27 321	1 815	-	1 060
11	2 550	2 249	301	-	259
12	343	343	-	-	-
13	2 372	1 327	1 045	549	55
14	9 589	8 542	1 047	-	474
15	46	12	34	-	-
16	6 120	5 315	805	-	256
17	-	-	-	-	-
18	665	441	224	-	164
20	374	220	154	-	40
21	134	129	5	-	-
22	12	12	-	-	-
23	3 815	3 030	785	6	257
24	-	-	-	-	-
25	2 528	2 055	473	-	373
26	6	6	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	310	308	2	-	2
30	316	277	39	7	12
31	1 020	919	101	-	77
32	401	387	14	-	6
33	100	74	26	-	7
Jumlah/Total	59 837	52 967	6 870	562	3 042

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 14. Lanjutan
 Table 14. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Sumber Modal Utama <i>The Main Source of Capital</i>				
	Koperasi <i>Cooperative</i>	Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institution s</i>	Perorangan & Keluarga <i>Individual & Family</i>	Pinjaman Dana Bergulir <i>Revolving Fund Loans</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	139	-	381	90	145
11	29	-	13	-	-
12	-	-	-	-	-
13	83	-	175	175	8
14	327	-	80	166	--
15	-	-	34	-	-
16	-	31	491	14	13
17	-	-	-	-	-
18	-	-	54	6	-
20	-	-	114	-	-
21	-	-	5	-	-
22	-	-	-	-	-
23	-	-	499	-	23
24	-	-	-	-	-
25	-	21	77	-	2
26	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-
30	-	-	20	-	-
31	1	-	23	-	-
32	-	-	8	-	-
33	-	-	19	-	-
Jumlah/Total	579	52	1 993	451	191

Tabel 15. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019

Table 15. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry Having Loans by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Main Reason for Not Having Bank Loan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman <i>Number of Establishments Having Loans</i>	Meminjam dari Bank <i>Having Bank Loans</i>		Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank <i>Main Reason for Not Having Bank Loan</i>	
		Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak Tahu Prosedur <i>Not Knowing Procedure</i>	Persyaratan Sulit <i>Difficulty in Procedure</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	1 815	1 060	755	-	-
11	301	259	42	-	-
12	-	-	-	-	-
13	1 045	55	990	-	175
14	1 047	474	573	-	11
15	34	-	34	-	-
16	805	256	549	-	87
17	-	-	-	-	-
18	224	164	60	-	-
20	154	40	114	-	-
21	5	-	5	-	-
22	-	-	-	-	-
23	785	257	528	-	18
24	-	-	-	-	-
25	473	373	100	-	21
26	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	2	2	-	-	-
30	39	12	27	-	10
31	101	77	24	-	-
32	14	6	8	-	8
33	26	7	19	-	-
Jumlah/Total	6 870	3 042	3 828	0	330

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 15. Lanjutan
 Table 15. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank <i>Main Reason for Not Having Bank Loan</i>				
	Tidak Ada Agunan <i>Not Having Collateral</i>	Suku Bunga Tinggi <i>High Interest Rate</i>	Usulan Ditolak <i>Proposal Rejected</i>	Tidak Berminat <i>Not Interested</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	204	71	-	480	-
11	-	-	-	42	-
12	-	-	-	-	-
13	199	358	-	258	-
14	245	166	-	151	-
15	34	-	-	-	-
16	132	36	20	274	-
17	-	-	-	-	-
18	-	-	-	60	-
20	-	-	-	114	-
21	-	5	-	-	-
22	-	-	-	-	-
23	115	-	-	395	-
24	-	-	-	-	-
25	-	44	-	35	-
26	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-
30	-	-	-	17	-
31	23	-	-	1	-
32	-	-	-	-	-
33	-	-	-	19	-
Jumlah/Total	952	680	20	1 846	0

Tabel 16. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Pinjaman Bank, 2019

Table 16. Number of Establishment of Micro and Small Scale Manufacturing Industry Having Loans by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and The Amount of Bank Loans, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman Number of Establishments Having Loans	Meminjam dari Bank <i>Having Bank Loans</i>	
		Ya Yes	No No
(1)	(2)	(3)	(4)
10	1 815	1 060	755
11	301	259	42
12	-	-	-
13	1 045	55	990
14	1 047	474	573
15	34	-	34
16	805	256	549
17	-	-	-
18	224	164	60
20	154	40	114
21	5	-	5
22	-	-	-
23	785	257	528
24	-	-	-
25	473	373	100
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	2	2	-
30	39	12	27
31	101	77	24
32	14	6	8
33	26	7	19
Jumlah/Total	6 870	3 042	3 828

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 16. Lanjutan
 Table 16. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} Indonesian Standard Industrial Classification Code ^{*)}	Besarnya Pinjaman Bank The Amount of Bank Loans			
	< Rp 20 Juta/ Millions	Rp 20-100 Juta/ Millions	> Rp 100 - 500 Juta/ Millions	> Rp 500 Juta/ Millions
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	279	781	-	-
11	9	248	2	-
12	-	-	-	-
13	-	34	21	-
14	155	214	105	-
15	-	-	-	-
16	1	211	44	-
17	-	-	-	-
18	-	2	161	1
20	-	40	-	-
21	-	-	-	-
22	-	-	-	-
23	129	123	5	-
24	-	-	-	-
25	-	366	6	1
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	2	-	-
30	4	4	4	-
31	-	71	6	-
32	-	4	2	-
33	-	1	6	-
Jumlah/Total	577	2 101	362	2

Tabel 17. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Memanfaatkan Pinjaman dari Bank menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Nilai Agunan, 2019

Table 17. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry Having Loans by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Collateral Value, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Meminjam dari Bank <i>Having Bank Loans</i>	Pinjaman Kredit <i>Bank Loans</i>	
		Bersubsidi <i>Subsidized</i>	Tidak Not <i>Subsidized</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
10	1 060	957	103
11	259	156	103
12	-	-	-
13	55	34	21
14	474	186	288
15	-	-	-
16	256	224	32
17	-	-	-
18	164	75	89
20	40	12	28
21	-	-	-
22	-	-	-
23	257	208	49
24	-	-	-
25	373	276	97
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	2	2	-
30	12	8	4
31	77	46	31
32	6	-	6
33	7	1	6
Jumlah/Total	3 042	2 185	857

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 17. Lanjutan
 Table 17. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia *) <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code</i>)	Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman <i>Collateral Value of Loan Amount</i>			
	≥100%	≥50% - <100%	<50%	Tanpa Agunan <i>No Collateral</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	426	318	90	226
11	100	72	51	36
12	-	-	-	-
13	21	25	9	-
14	105	128	131	110
15	-	-	-	-
16	117	67	62	10
17	-	-	-	-
18	90	2	72	-
20	-	28	5	7
21	-	-	-	-
22	-	-	-	-
23	125	49	69	14
24	-	-	-	-
25	158	107	51	57
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	2	-	-	-
30	-	12	-	-
31	24	47	6	-
32	-	4	2	-
33	6	1	-	-
Jumlah/Total	1 174	860	548	460

Tabel 18. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan, 2019

Table 18. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Types of Difficulties of Workers, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Tidak Mengalami Kesulitan <i>Not Having Difficulties</i>	Mengalami Kesulitan <i>Having Difficulties</i>	Jenis Kesulitan ²⁾ <i>Types of Difficulties²⁾</i>	
				Bahan Baku <i>Raw Materials</i>	Modal <i>Capital</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	29 136	1 588	27 548	7 256	6 884
11	2 550	299	2 251	217	447
12	343		343	343	-
13	2 372	233	2 139	650	721
14	9 589	994	8 595	1 065	4 142
15	46	34	12	-	12
16	6 120	404	5 716	2 754	1 138
17	-	-	-	-	-
18	665	201	464	79	132
20	374	20	354	219	51
21	134	29	105	-	7
22	12	-	12	-	-
23	3 815	81	3 734	487	899
24	-	-	-	-	-
25	2 528	86	2 442	339	928
26	6	-	6	-	6
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	310	-	310	47	59
30	316	8	308	183	66
31	1 020	47	973	103	392
32	401	18	383	12	118
33	100	2	98	12	25
Jumlah/Total	59 837	4 044	55 793	13 766	16 027

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/ *The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes;*

²⁾ Satu usaha bisa mempunyai beberapa kesulitan/ *An establishment may have many difficulties*

Tabel 18. Lanjutan
Table 18. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Jenis Kesulitan ²⁾ <i>Types of Difficulties²⁾</i>						
	Pema- saran Mar- keting	Pesaing Compe- titor	BBM/ Energi Fuel/ Energy	Infrastruktur Infrastructure	Tenaga Kerja Labour	Cuaca Weather	Lainnya Others
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	9 642	5 764	2 541	1 106	419	1 722	851
11	541	955	374	67	127	73	67
12	-	-	-	-	-	-	-
13	876	164	424	-	97	71	43
14	1 276	2 030	900	241	536	329	661
15	-	-	-	-	-	-	-
16	1 979	1 112	235	50	166	275	86
17	-	-	-	-	-	-	-
18	51	207	100	70	88	7	96
20	132	22	11	31	25	17	5
21	89	2	86	-	-	9	-
22	12	-	-	-	-	-	-
23	2 078	615	646	237	275	508	29
24	-	-	-	-	-	-	-
25	515	531	312	215	305	251	178
26	-	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-
29	8	204	-	-	-	-	-
30	79	82	-	-	-	3	17
31	218	344	54	98	103	65	44
32	204	58	147	-	28	8	29
33	5	71	1	6	19	19	3
Jumlah/Total	17 705	12 161	5 831	2 121	2 188	3 357	2 109

Tabel 19. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2019

Tabel 19. *Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Types of Main Difficulty of Raw Material, 2019*

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Tidak Mengalami Kesulitan <i>Not Having Difficulties</i>	Mengalami Kesulitan <i>Having Difficulties</i>	
			Selain Bahan Baku <i>Except Raw Material</i>	Bahan Baku <i>Raw Material</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	29 136	1 588	20 292	7 256
11	2 550	299	2 034	217
12	343	-	-	343
13	2 372	233	1 489	650
14	9 589	994	7 530	1 065
15	46	34	12	-
16	6 120	404	2 962	2 754
17	-	-	-	-
18	665	201	385	79
20	374	20	135	219
21	134	29	105	-
22	12	-	12	-
23	3 815	81	3 247	487
24	-	-	-	-
25	2 528	86	2 103	339
26	6	-	6	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	310	-	263	47
30	316	8	125	183
31	1 020	47	870	103
32	401	18	371	12
33	100	2	86	12
Jumlah/Total	59 837	4 044	42 027	13 766

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes;

Tabel 19. Lanjutan
 Table 19. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku <i>Types of Main Difficulty of Raw Material</i>			
	Langka <i>Scarcity</i>	Mahal <i>Expensive</i>	Jauh <i>Distant</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	3 868	2 172	1 157	59
11	90	114	13	-
12	-	-	343	-
13	173	247	230	-
14	43	743	263	16
15	-	-	-	-
16	1 719	266	769	-
17	-	-	-	-
18	28	1	50	-
20	88	21	99	11
21	-	-	-	-
22	-	-	-	-
23	82	86	319	-
24	-	-	-	-
25	12	327	-	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	1	46	-	-
30	29	-	154	-
31	36	24	40	3
32	-	11	1	-
33	-	12	-	-
Jumlah/Total	6 169	4 070	3 438	89

Tabel 20. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Menjalinkan Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan 2019

Table 20. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry Having Partnership by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Types of Partnership Received, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Tidak Menjalinkan Kemitraan <i>Not Having Partnership</i>	Menjalinkan Kemitraan <i>Having Partnership</i>	Jenis Kemitraan yang Diterima <i>Types of Partnership Received</i>
				Uang <i>Money</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	29 136	26 263	2 873	159
11	2 550	2 352	198	-
12	343	343	-	-
13	2 372	1 114	1 258	110
14	9 589	9 299	290	-
15	46	46	-	-
16	6 120	5 693	427	9
17	-	-	-	-
18	665	647	18	-
20	374	293	81	-
21	134	134	-	-
22	12	12	-	-
23	3 815	3 501	314	-
24	-	-	-	-
25	2 528	2 498	30	-
26	6	6	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	310	308	2	-
30	316	314	2	-
31	1 020	896	124	-
32	401	383	18	-
33	100	96	4	3
Jumlah/Total	59 837	54 198	5 639	281

Keterangan/Note :

^{*)} Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes;

Tabel A. 20. Lanjutan
 Table A. 20 Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Jenis Kemitraan yang Diterima <i>Types of Partnership Received</i>			
	Bahan Baku Raw Material	Pemasar- an Marketing	Barang Modal Capital Goods	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	72	2 642	-	-
11	108	86	-	4
12	-	-	-	-
13	563	546	-	39
14	83	191	-	16
15	-	-	-	-
16	92	326	-	-
17	-	-	-	-
18	-	7	11	-
20	-	81	-	-
21	-	-	-	-
22	-	-	-	-
23	3	311	-	-
24	-	-	-	-
25	-	28	2	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	2	-	-
30	-	2	-	-
31	5	119	-	-
32	3	15	-	-
33	-	-	-	1
Jumlah/Total	929	4 356	13	60

Tabel 21. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Menjalin Kemitraan, 2019

Table 21. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Organizer of Business Partnership, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Tidak Menjalin Kemitraan <i>Not Having Partnership</i>	Menjalin Kemitraan <i>Having Partnership</i>	Badan/Lemba ga yang Menjalin Kemitraan <i>Organizer of Business Partnership</i>
				PEMDA/Dinas/ Koperasi <i>Local Government/ Cooperative</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	29 136	26 263	2 873	873
11	2 550	2 352	198	-
12	343	343	-	-
13	2 372	1 114	1 258	8
14	9 589	9 299	290	135
15	46	46	-	-
16	6 120	5 693	427	41
17	-	-	-	-
18	665	647	18	4
20	374	293	81	78
21	134	134	-	-
22	12	12	-	-
23	3 815	3 501	314	51
24	-	-	-	-
25	2 528	2 498	30	11
26	6	6	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	310	308	2	-
30	316	314	2	-
31	1 020	896	124	-
32	401	383	18	5
33	100	96	4	-
Jumlah/Total	59 837	54 198	5 639	1 206

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/*The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes*

²⁾ Satu usaha bisa mempunyai beberapa mitra usaha/*An establishment may have many partnerships*

Tabel 21. Lanjutan
Table 21. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code⁾</i>	Badan/Lembaga yang Menjalani Kemitraan <i>Organizer of Business Partnership</i>				
	BUMN/ BUMD Govern ment	Swasta Private Company	Perbankan Swasta Bank	Yayasan/ LSM NGO	Lainnya Others
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	159	19	-	-	1 833
11	-	6	4	-	188
12	-	-	-	-	-
13	-	188	-	-	1 042
14	-	13	-	33	109
15	-	-	-	-	-
16	9	68	-	-	301
17	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	16
20	-	3	-	-	-
21	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-
23	-	40	-	-	223
24	-	-	-	-	-
25	-	2	-	-	17
26	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	2	-	-	-
30	-	2	-	-	-
31	-	-	-	-	124
32	-	5	5	5	13
33	-	1	-	-	3
Jumlah/Total	168	349	9	38	3 869

Tabel 22. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2019

Table 22. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry with Workers Receiving Business Advisory by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Partnership Patterns, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Tidak Menjalinkan Kemitraan <i>Not Having Partnership</i>	Menjalinkan Kemitraan <i>Having Partnership</i>	Pola Kemitraan yang Dijalankan <i>Partnership Patterns</i>	
				Inti - Plasma <i>Core - Plasma</i>	Sub-kontrak <i>Sub-contract</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	29 136	26 263	2 873	-	-
11	2 550	2 352	198	-	8
12	343	343	-	-	-
13	2 372	1 114	1 258	-	-
14	9 589	9 299	290	-	128
15	46	46	-	-	-
16	6 120	5 693	427	-	47
17	-	-	-	-	-
18	665	647	18	-	-
20	374	293	81	-	-
21	134	134	-	-	-
22	12	12	-	-	-
23	3 815	3 501	314	-	35
24	-	-	-	-	-
25	2 528	2 498	30	-	-
26	6	6	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	310	308	2	-	-
30	316	314	2	-	2
31	1 020	896	124	-	-
32	401	383	18	-	-
33	100	96	4	-	-
Jumlah/Total	59 837	54 198	5 639	0	220

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/*The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes*

Tabel 22. Lanjutan
 Table 22. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Pola Kemitraan yang Dijalankan <i>Partnership Patterns</i>				
	Perdagang- an Umum <i>General Trading</i>	Bagi Hasil <i>Profit Sharing</i>	Kerjasama Operasional <i>Operational Cooperation</i>	Usaha Patungan <i>Joint Ventures</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	1 927	946	-	-	-
11	27	159	-	-	4
12	-	-	-	-	-
13	483	-	600	-	175
14	79	-	20	18	45
15	-	-	-	-	-
16	242	-	138	-	-
17	-	-	-	-	-
18	6	-	7	-	5
20	81	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-
23	165	-	114	-	-
24	-	-	-	-	-
25	28	-	2	-	-
26	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	-	-	2	-	-
30	-	-	-	-	-
31	119	-	-	-	5
32	18	-	-	-	-
33	-	-	-	-	4
Jumlah/Total	3 175	1 105	883	18	238

Tabel 23. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2019

Table 23. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry with Workers Receiving Business Advisory by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Things to Enhance Partnership, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Kemitraan Menguntungkan <i>Profitable Partnership</i>	Kemitraan Belum Menguntungkan <i>Partnership Not Profitable</i>	Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan <i>Things to Enhance Partnership</i>
				Porporasi Bagi Hasil <i>Revenue Share</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	29 136	2873	-	-
11	2 550	198	-	-
12	343	-	-	-
13	2 372	1234	24	-
14	9 589	290	-	-
15	46	-	-	-
16	6 120	287	140	-
17	-	-	-	-
18	665	18	-	-
20	374	54	27	-
21	134	-	-	-
22	12	-	-	-
23	3 815	304	10	-
24	-	-	-	-
25	2 528	30	-	-
26	6	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	310	2	-	-
30	316	2	-	-
31	1 020	124	-	-
32	401	18	-	-
33	100	4	-	-
Jumlah/Total	59 837	5 438	201	0

Keterangan/Note :

^{*)} Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 23. Lanjutan
 Table 23. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan <i>Things to Enhance Partnership</i>			
	Jaminan Kualitas Bahan Baku <i>Quality Assurance of Raw Materials</i>	Jaminan Pembayaran Tepat Waktu <i>Payment Guarantee On Time</i>	Jaminan Penyerapan Hasil Produksi <i>Assurance of Production Absorption</i>	Jaminan Stabilitas Harga <i>Assurance of Price Stability</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	-	-	-	-
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	8	-	-	16
14	-	-	-	-
15	-	-	-	-
16	-	-	9	131
17	-	-	-	-
18	-	-	-	-
20	-	-	-	27
21	-	-	-	-
22	-	-	-	-
23	-	-	-	10
24	-	-	-	-
25	-	-	-	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	-	-	-	-
32	-	-	-	-
33	-	-	-	-
Jumlah/Total	8	0	9	184

Tabel 24. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2019

Table 24. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Type of Certificate Owned, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Memiliki Sertifikat <i>Has a Certificate</i>	Tidak Memiliki Sertifikat <i>Has No Certificate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
10	29 136	1 157	27 979
11	2 550	611	1 939
12	343	-	343
13	2 372	374	1 998
14	9 589	164	9 425
15	46	-	46
16	6 120	295	5 825
17	-	-	-
18	665	121	544
20	374	20	354
21	134	5	129
22	12	-	12
23	3 815	156	3 659
24	-	-	-
25	2 528	96	2 432
26	6	-	6
27	-	-	-
28	-	-	-
29	310	46	264
30	316	14	302
31	1 020	160	860
32	401	2	399
33	100	9	91
Jumlah/Total	59 837	3 230	56 607

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/*The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes*

Tabel 24. Lanjutan
 Table 24. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Jenis Sertifikat yang Dimiliki <i>Type of Certificate Owned</i>			
	Standar Nasional Indonesia <i>Indonesian National Standard</i>	Standar Nasional Lainnya <i>Other National Standards</i>	Sertifikat Internasional <i>International Certificate</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	-	1 157	-	-
11	91	520	-	-
12	-	-	-	-
13	-	374	-	-
14	-	158	6	-
15	-	-	-	-
16	37	258	-	-
17	-	-	-	-
18	2	109	10	-
20	-	20	-	-
21	-	5	-	-
22	-	-	-	-
23	2	136	18	-
24	-	-	-	-
25	-	96	-	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	46	-
30	-	14	-	-
31	-	160	-	-
32	-	2	-	-
33	-	9	-	-
Jumlah/Total	132	3 018	80	0

Tabel 25. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Keanggotaan Koperasi, dan Jenis Pelayanan yang Diterima dari Koperasi, 2019

Table 25. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes, Membership of Cooperative, and Types of Services Received, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia *) <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code</i> *)	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Bukan Anggota Koperasi <i>Non Member of Cooperative</i>	Anggota Koperasi <i>Member of Cooperative</i>	Menerima Pelayanan <i>Received Service</i>	
				Tidak No	Ya Yes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	29 136	28 426	710	28 428	708
11	2 550	2 550	-	2 521	29
12	343	343	-	343	-
13	2 372	2 372	-	2 280	92
14	9 589	9 339	250	9 258	331
15	46	46	-	46	-
16	6 120	6 096	24	6 035	85
17	-	-	-	-	-
18	665	665	-	662	3
20	374	296	78	347	27
21	134	134	-	134	-
22	12	12	-	12	-
23	3 815	3 815	-	3 784	31
24	-	-	-	-	-
25	2 528	2 528	-	2 512	16
26	6	6	-	6	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	310	310	-	310	-
30	316	316	-	316	-
31	1 020	1 020	-	1 020	-
32	401	400	1	401	-
33	100	100	-	100	-
Jumlah/Total	59 837	58 774	1 063	58 515	1 322

Keterangan/Note :

*) Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 25. Lanjutan
 Table 25. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia *) <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code</i> *)	Menerima Pelayanan <i>Received Service</i>					
	Uang <i>Money</i>	Bahan Baku <i>Raw Materials</i>	Pema- saran <i>Market- ing</i>	Mesin <i>Machine</i>	Barang Modal <i>Capital Goods</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	211	-	19	-	478	-
11	29	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-
13	-	6	-	89	-	3
14	316	15	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
16	66	1	4	-	14	-
17	-	-	-	-	-	-
18	-	3	-	-	-	-
20	-	-	27	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-
23	-	-	31	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	16	-
26	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	622	25	81	83	508	3

Tabel 26. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan dari Koperasi, 2019

Table 26. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Reason for Not Receiving Assistanship, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ Indonesian Standard Industrial Classification Code ¹⁾	Banyaknya Usaha Number of Establishments	Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan Reason for Not Receiving Assistanship	
		Tidak Tahu Prosedur Not Knowing the Procedure	Proposal Ditolak Proposal Rejected
(1)	(2)	(3)	(4)
10	29 136	2 658	1 142
11	2 550	84	48
12	343	-	12
13	2 372	978	8
14	9 589	896	23
15	46	-	-
16	6 120	759	87
17	-	-	-
18	665	52	-
20	374	15	-
21	134	9	-
22	12	-	-
23	3 815	410	79
24	-	-	-
25	2 528	236	14
26	6	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	310	46	-
30	316	10	6
31	1 020	106	-
32	401	20	-
33	100	12	-
Jumlah/Total	59 837	6 291	1 419

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/ The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 26. Lanjutan
 Table 26. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan <i>Reason for Not Receiving Assisanship</i>			
	Tidak Berminat <i>Not Interested</i>	Tidak Tahu <i>Not Knowing</i>	Belum ada koperasi <i>No Cooperative</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(7)
10	6 008	10 931	7 057	632
11	570	1 166	625	28
12	-	-	331	-
13	414	617	261	2
14	1 824	4 622	1 786	107
15	-	12	-	34
16	983	1 745	2 363	98
17	-	-	-	-
18	252	326	22	10
20	63	26	210	33
21	37	88	-	-
22	12	-	-	-
23	197	1 262	1 656	180
24	-	-	-	-
25	447	1 148	603	64
26	-	6	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	--	-
29	193	17	54	-
30	23	71	176	30
31	322	356	160	76
32	104	167	107	3
33	12	18	40	18
Jumlah/Total	11 461	22 578	15 451	1 315

Tabel 27. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2019

Table 27. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Organizer of Business Advisory, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan <i>Organizer of Business Advisory</i>	
		Pemerintah <i>Government</i>	Swasta <i>Private</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
10	29 136	979	-
11	2 550	35	29
12	343	-	-
13	2 372	88	198
14	9 589	329	-
15	46	-	-
16	6 120	164	-
17	-	-	-
18	665	3	-
20	374	12	-
21	134	5	-
22	12	-	-
23	3 815	-	-
24	-	-	-
25	2 528	18	-
26	6	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	310	-	-
30	316	-	-
31	1 020	-	-
32	401	8	-
33	100	6	-
Jumlah/Total	59 837	1 647	227

Keterangan/Note:

⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/*The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes*

Tabel 27. Lanjutan
 Table 27. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan <i>Organizer of Business Advisory</i>		
	Perbankan <i>Bank</i>	LSM <i>NGO</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
10	146	-	-
11	113	-	-
12	-	-	-
13	35	-	-
14	179	34	-
15	-	-	-
16	47	-	-
17	-	-	-
18	6	-	-
20	12	-	-
21	-	-	-
22	-	-	-
23	15	-	-
24	-	-	-
25	16	9	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	-	-
30	6	-	-
31	29	-	-
32	6	-	-
33	5	-	-
Jumlah/Total	615	43	0

Tabel 28. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2019

Table 28. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Type of Guidance/Training/Counseling, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Pernah Menerima Bimbingan/Pelatihan/ Penyuluhan <i>Receiving Guidance / Training / Counseling</i>	
		Tidak No	Ya Yes
(1)	(2)	(3)	(4)
10	29 136	28 148	988
11	2 550	2 384	166
12	343	343	-
13	2 372	2 097	275
14	9 589	9 202	387
15	46	46	-
16	6 120	5 985	135
17	-	-	-
18	665	611	54
20	374	374	-
21	134	129	5
22	12	12	-
23	3 815	3 815	-
24	-	-	-
25	2 528	2 497	31
26	6	6	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	310	310	-
30	316	316	-
31	1 020	989	31
32	401	372	29
33	100	94	6
Jumlah/Total	59 837	57 730	2 107

Keterangan/Note:

^{*)} Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 28. Lanjutan
Table 28. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan <i>Type of Guidance / Training / Counseling</i>			
	Manajerial <i>Managerial</i>	Keterampilan/ Teknik Produksi <i>Skills / Production Engineering</i>	Pemasaran <i>Marketing</i>	AMDAL <i>Environmen tal Impact Analysis</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	10	622	356	-
11	-	133	23	10
12	-	-	-	-
13	180	95	-	-
14	-	370	-	17
15	-	-	-	-
16	3	127	5	-
17	-	-	-	-
18	54	-	-	-
20	-	-	-	-
21	-	5	-	-
22	-	-	-	-
23	-	-	-	-
24	-	-	-	-
25	9	22	-	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	31	-	-	-
32	-	27	2	-
33	6	-	-	6
Jumlah/Total	293	1 401	386	33

Tabel 29. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Penyelenggara BPP, 2019

Table 29. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry with Ever Get Guidance/Training (BPP) by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and BPP Organizer, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Tidak Mengikuti BPP <i>Never Get Guidance/ Training</i>	Mengikuti BPP <i>Ever Get Guidance/ Training</i>	Penyelenggara BPP / BPP Organizer
				Sendiri <i>By Themselves</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	29 136	28 148	988	18
11	2 550	2 384	166	51
12	343	343	-	-
13	2 372	2 097	275	5
14	9 589	9 202	387	142
15	46	46	-	-
16	6 120	5 985	135	8
17	-	-	-	-
18	665	611	54	37
20	374	374	-	-
21	134	129	5	-
22	12	12	-	-
23	3 815	3 815	-	-
24	-	-	-	-
25	2 528	2 497	31	14
26	6	6	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	310	310	-	-
30	316	316	-	-
31	1 020	989	31	-
32	401	372	29	9
33	100	94	6	1
Jumlah/Total	59 837	57 730	2 107	285

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 29. Lanjutan
 Table 29. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Penyelenggara BPP / BPP Organizer			
	Pemerintah Government	Swasta Private	Yayasan/ LSM NGO	Lainnya Others
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	898	18	54	-
11	151	-	-	-
12	-	-	-	-
13	90	180	-	-
14	306	6	4	-
15	-	-	-	-
16	145	3	-	-
17	-	-	-	-
18	-	56	-	-
20	-	-	-	-
21	5	-	-	-
22	-	-	-	-
23	-	-	-	-
24	-	-	-	-
25	19	9	11	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	31	-	-	-
32	20	-	-	-
33	6	-	-	-
Jumlah/Total	1 671	272	69	0

Tabel 30. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Perolehan Air, 2019

Table 30. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Water Acquisition Sources, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Menggunakan Air <i>Using Water</i>		Sumber Perolehan Air <i>Water Acquisition Sources</i>	
	Tidak No	Ya Yes	Air Tanah <i>Groundwater</i>	Air Kemasan/Isi Ulang Water Package / Refill
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	5 509	23 627	11 144	7 259
11	346	2 204	1 991	98
12	15	328	-	328
13	1 898	474	358	111
14	5 148	4 441	2 504	1 917
15	34	12	12	-
16	3 482	2 638	1 458	314
17	-	-	-	-
18	236	429	300	128
20	259	115	48	38
21	-	134	34	72
22	-	12	12	-
23	110	3 705	2 797	43
24	-	-	-	-
25	801	1 727	930	512
26	-	6	6	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	175	135	80	43
30	312	4	3	-
31	409	611	354	257
32	163	238	149	86
33	85	15	7	8
Jumlah/Total	18 982	40 855	22 187	11 214

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 30. Lanjutan
 Table 30. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Sumber Perolehan Air <i>Water Acquisition Sources</i>		
	Usaha/Perusahaan Air Minum/Air Baku <i>Business / Water Company / Raw Water</i>	Sungai/Danau/ Waduk <i>River / Lake / Reservoir</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(6)	(7)	(8)
10	2 330	3 301	-
11	178	10	-
12	-	-	-
13	5	-	-
14	212	-	-
15	-	-	-
16	87	784	-
17	-	-	-
18	8	-	-
20	13	29	-
21	19	9	-
22	-	-	-
23	97	786	-
24	-	-	-
25	72	253	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	12	-	-
30	1	-	-
31	51	-	-
32	3	-	-
33	3	3	-
Jumlah/Total	3 091	5 175	0

Tabel 31. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2019

Table 31. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Tools / Water Pumps Used, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Menggunakan Air Tanah <i>Using Ground Water</i>	Alat/Pompa Air yang Digunakan <i>Tools / Water Pumps Used</i>	
			Pompa Artesis <i>Pump Artesis</i>	Pompa Air Listrik <i>Electric Water Pump</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	29 136	11 144	179	9 809
11	2 550	1 991	27	1 964
12	343	-	-	-
13	2 372	358	-	358
14	9 589	2 504	-	2 379
15	46	12	-	12
16	6 120	1 458	-	776
17	-	-	-	-
18	665	300	-	282
20	374	48	-	21
21	134	34	-	32
22	12	12	-	12
23	3 815	2 797	-	1 976
24	-	-	-	-
25	2 528	930	-	868
26	6	6	-	6
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	310	80	-	80
30	316	3	-	3
31	1 020	354	-	348
32	401	149	-	149
33	100	7	1	6
Jumlah/Total	59 837	22 187	207	19 081

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 31. Lanjutan
 Table 31. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia *) <i>Standard Industrial Classification Code *)</i>	Alat/Pompa Air yang Digunakan <i>Tools / Water Pumps Used</i>		
	Pompa Air Tangan <i>Water Pumps</i>	Katrol/Timba Air <i>Pulleys / Water Bucket</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(6)	(7)	(8)
10	254	908	-
11	-	-	-
12	-	-	-
13	-	-	-
14	-	125	-
15	-	-	-
16	30	652	-
17	-	-	-
18	3	15	-
20	-	27	-
21	-	2	-
22	-	-	-
23	51	770	-
24	-	-	-
25	-	62	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	6	-
32	-	-	-
33	-	-	-
Jumlah/Total	338	2 567	0

Tabel 32. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2019

Table 32. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Origin of Raw Materials, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Asal Perolehan Bahan Baku <i>Origin of Raw Materials</i>			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota <i>in The District</i>	Luar Kabupaten / Kota Satu Provinsi <i>Outside The District</i>	Luar Provinsi <i>Outside The Province</i>	Luar Negeri <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	29 136	28 512	1 025	528	37
11	2 550	2 538	51	-	-
12	343	343	-	-	-
13	2 372	2 050	431	292	-
14	9 589	8 101	2 612	784	69
15	46	12	-	46	-
16	6 120	5 976	379	419	-
17	-	-	-	-	-
18	665	416	303	227	-
20	374	374	1	-	-
21	134	134	5	5	-
22	12	-	12	-	-
23	3 815	3 815	172	24	-
24	-	-	-	-	-
25	2 528	2 265	502	70	-
26	6	6	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	310	307	115	11	-
30	316	301	18	12	-
31	1 020	988	236	38	-
32	401	360	38	73	-
33	100	98	50	13	-
Jumlah/Total	59 837	56 596	5 950	2 542	106

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 32. Lanjutan
 Table 32. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Bahan Baku dari Luar negeri <i>Imported Raw Materials</i>			
	1 - 25 %	25% - 49%	50% - 79%	≥ 80%
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	-	-	-	37
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	-	-	-	-
14	-	-	69	-
15	-	-	-	-
16	-	-	-	-
17	-	-	-	-
18	-	-	-	-
20	-	-	-	-
21	-	-	-	-
22	-	-	-	-
23	-	-	-	-
24	-	-	-	-
25	-	-	-	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	-	-	-	-
32	-	-	-	-
33	-	-	-	-
Jumlah/Total	0	0	69	37

Tabel 33. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Penggunaan Internet, dan Tujuan Menggunakan Internet, 2019

Table 33. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes, Using Internet, and The Purpose of Using The Internet, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Tidak Menggunakan Internet <i>Not Using Internet</i>	Menggunakan Internet <i>Using Internet</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
10	29 136	24 671	4 465
11	2 550	2 365	185
12	343	343	-
13	2 372	1 373	999
14	9 589	7 645	1 944
15	46	-	46
16	6 120	5 713	407
17	-	-	-
18	665	245	420
20	374	374	-
21	134	129	5
22	12	12	-
23	3 815	3 688	127
24	-	-	-
25	2 528	2 024	504
26	6	-	6
27	-	-	-
28	-	-	-
29	310	303	7
30	316	303	13
31	1 020	768	252
32	401	208	193
33	100	92	8
Jumlah/Total	59 837	50 256	9 581

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 33. Lanjutan
Table 33. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia *) <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code *)</i>	Tujuan Menggunakan Internet <i>The Purpose of Using The Internet</i>				
	Pemasaran/ Iklan/ Penjualan <i>Marketing/ Advertising</i>	Penjualan Produk <i>Product Sale</i>	Pembelian Bahan Baku <i>Purchase of Raw Materials</i>	Pinjaman <i>Fintech Fintech Loan</i>	Informasi <i>Information</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	2 703	993	1 105	-	893
11	125	21	7	-	39
12	-	-	-	-	-
13	597	317	216	70	364
14	886	150	439	271	1 003
15	46	-	-	-	-
16	201	195	140	126	74
17	-	-	-	-	-
18	259	29	162	11	202
20	-	-	-	-	-
21	-	5	-	-	-
22	-	-	-	-	-
23	51	36	24	5	61
24	-	-	-	-	-
25	154	174	27	16	246
26	-	-	-	-	6
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	5	1	-	-	1
30	7	6	7	-	2
31	110	69	42	19	119
32	102	30	26	27	113
33	-	-	1	-	7
Jumlah/Total	5 246	2 026	2 196	545	3 130

Tabel 34. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2019

Table 34. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes, Consumer, and Percentage of Production for Company, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} Indonesian Standard Industrial Classification Code ^{*)}	Banyaknya Usaha Number of Establishments	Konsumen Costumer			
		Perusahaan Company	Pedagang Dealer	Rumah Tangga Household	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	29 136	456	18 975	19 800	-
11	2 550	309	915	2 259	-
12	343	-	315	28	-
13	2 372	490	1 400	1 753	-
14	9 589	2 462	1 007	8 971	-
15	46	46	-	-	-
16	6 120	479	2 372	5 256	-
17	-	-	-	-	-
18	665	542	292	545	-
20	374	5	224	232	-
21	134	-	17	134	-
22	12	-	-	12	-
23	3 815	396	1 958	2 742	-
24	-	-	-	-	-
25	2 528	381	272	2 347	-
26	6	-	-	6	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	310	14	173	305	-
30	316	33	19	296	-
31	1 020	180	252	910	-
32	401	114	165	311	-
33	100	25	-	94	-
Jumlah/Total	59 837	5 932	28 356	46 001	0

Keterangan/Note :

^{*)} Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/ The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

^{**)} Satu usaha bisa mempunyai beberapa konsumen/An establishment may have many consumers

Tabel 34. Lanjutan
 Table 34. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan <i>Percentage of Production for Company</i>			
	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	≥ 80%
	(7)	(8)	(9)	(10)
10	177	7	69	203
11	197	12	-	100
12	-	-	-	-
13	196	36	31	227
14	810	425	672	555
15	-	-	-	46
16	145	163	65	106
17	-	-	-	-
18	60	115	248	119
20	-	-	-	5
21	-	-	-	-
22	-	-	-	-
23	149	89	129	29
24	-	-	-	-
25	187	26	91	77
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	11	-	3	-
30	-	-	-	33
31	29	66	35	50
32	5	11	87	11
33	18	-	1	6
Jumlah/Total	1 984	950	1 431	1 567

Tabel 35. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Konsumen Utama, 2019

Table 35. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Main Consumer, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Konsumen Utama <i>Main Consumer</i>
		Perusahaan <i>Company</i>
(1)	(2)	(3)
10	29 136	272
11	2 550	100
12	343	-
13	2 372	266
14	9 589	1 227
15	46	46
16	6 120	171
17	-	-
18	665	368
20	374	5
21	134	-
22	12	-
23	3 815	158
24	-	-
25	2 528	168
26	6	-
27	-	-
28	-	-
29	310	3
30	316	33
31	1 020	85
32	401	98
33	100	7
Jumlah/Total	59 837	3 007

Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/ The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes

Tabel 35. Lanjutan
 Table 35. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Konsumen Utama <i>Main Consumer</i>		
	Pedagang <i>Trader</i>	Rumah Tangga <i>Household</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(4)	(5)	(6)
10	17 990	10 874	-
11	359	2 091	-
12	315	28	-
13	1 122	984	-
14	701	7 661	-
15	-	-	-
16	1 845	4 104	-
17	-	-	-
18	51	246	-
20	224	145	-
21	8	126	-
22	-	12	-
23	1 563	2 094	-
24	-	-	-
25	125	2 235	-
26	-	6	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	170	137	-
30	6	277	-
31	158	777	-
32	152	151	-
33	-	93	-
Jumlah/Total	24 789	32 041	0

Tabel 36. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Pemasaran, 2019/

Table 36. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Marketing Allocation, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾</i>	Banyaknya Usaha <i>Number of Establishments</i>	Alokasi Pemasaran ²⁾ <i>Marketing Allocation²⁾</i>			
		Dalam Satu Kabupaten/Kota <i>in The District</i>	Luar Kabupaten/Kota Satu Provinsi <i>Outside The District</i>	Luar Provinsi <i>Outside The Province</i>	Luar Negeri <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	29 136	28 936	1 993	406	43
11	2 550	2 513	104	37	-
12	343	343	-	-	-
13	2 372	2 340	816	636	2
14	9 589	9 589	1 155	242	-
15	46	46	12	-	-
16	6 120	5 947	1 296	424	90
17	-	-	-	-	-
18	665	665	196	85	3
20	374	335	23	62	-
21	134	134	14	14	9
22	12	12	12	-	-
23	3 815	3 815	454	-	-
24	-	-	-	-	-
25	2 528	2 519	358	129	8
26	6	6	-	-	-
27	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-
29	310	310	63	5	-
30	316	313	30	21	-
31	1 020	1 020	221	34	-
32	401	401	103	106	5
33	100	100	20	12	-
Jumlah/Total	59 837	59 344	6 870	2 213	160

Keterangan/Note :

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/*The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes*

²⁾ Satu usaha bisa mempunyai beberapa alokasi pemasaran/*An establishment may have many marketing allocations*

Tabel 36. Lanjutan
 Table 36. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ¹⁾ <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code²⁾</i>	Pemasaran ke Luar negeri <i>Export</i>			
	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	≥ 80%
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	24	-	19	-
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	2	-	-	-
14	-	-	-	-
15	-	-	-	-
16	30	-	30	30
17	-	-	-	-
18	3	-	-	-
20	-	-	-	-
21	9	-	-	-
22	-	-	-	-
23	-	-	-	-
24	-	-	-	-
25	-	-	8	-
26	-	-	-	-
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	-	-	-	-
32	5	-	-	-
33	-	-	-	-
Jumlah/Total	73	0	57	30

Tabel 37. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Utama Pemasaran, 2019

Table 37. Number of Establishments of Micro and Small Scale Manufacturing Industry by Indonesian Standard Industrial Classification Codes and Main of Marketing Allocation, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia¹⁾ Indonesian Standard Industrial Classification Code¹⁾	Banyaknya Usaha Number of Establishments	Alokasi Utama Pemasaran Main Marketing Allocation Dalam Satu Kabupaten/ Kota in The District
(1)	(2)	(3)
10	29 136	28 841
11	2 550	2 513
12	343	343
13	2 372	1 965
14	9 589	9 546
15	46	46
16	6 120	5 881
17	-	-
18	665	587
20	374	321
21	134	134
22	12	12
23	3 815	3 800
24	-	-
25	2 528	2 404
26	6	6
27	-	-
28	-	-
29	310	298
30	316	310
31	1 020	1 015
32	401	374
33	100	99
Jumlah/Total	59 837	58 495


Keterangan/Note:

¹⁾ Uraian kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia/The description of the codes see Indonesian Standard Industrial Classification Codes


Tabel 37. Lanjutan
Table 37. Continued

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ^{*)} <i>Indonesian Standard Industrial Classification Code^{*)}</i>	Alokasi Utama Pemasaran <i>Main Marketing Allocation</i>		
	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi <i>Outside The District</i>	Luar Provinsi <i>Outside The Province</i>	Luar Negeri <i>Foreign</i>
(1)	(4)	(5)	(6)
10	208	68	19
11	-	37	-
12	-	-	-
13	389	18	-
14	43	-	-
15	-	-	-
16	101	78	60
17	-	-	-
18	73	5	-
20	10	43	-
21	-	-	-
22	-	-	-
23	15	-	-
24	-	-	-
25	34	90	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	7	5	-
30	-	-	-
31	5	-	-
32	-	27	-
33	1	-	-
Jumlah/Total	886	377	79

Lampiran 1. Kuesioner VIMK19-S2



BADAN PUSAT STATISTIK
SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN 2019
PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN



VIMK19-S2

BLOK I: PENGENALAN TEMPAT (diambil dari VIMK19-DS2)			
101. Provinsi			105. Nomor Blok Sensus (NBS)
102. Kabupaten/Kota*			106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)
103. Kecamatan			107. Nomor Kode Sampel (NKS)
104. Desa/Kelurahan*			108. Nomor Urut Sampel (NUS)
*Coret yang tidak perlu			109. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP)
110 a. Nama Usaha/Perusahaan b. Alamat Lengkap c. Telepon/Handphone/Faksimili d. Email e. Website / Media sosial Kode Pos			
111 a. Nama Pemberi Jawaban b. Jabatan c. Telepon/Handphone			
BLOK II : KARAKTERISTIK USAHA/PERUSAHAAN			
201. Kode KBLI 2-digit <small>(diambil dari VIMK19-DS2 Blok V Kol (B))</small>			
202. Klasifikasi Industri <small>(diambil dari VIMK19-DS2 Blok V Kol (B))</small>	Industri Mikro -1	Industri Kecil -2	
203. Status Pencacahan Usaha	AKSI berproduksi -1 KBLI 2-digit berubah -2 Pindah ke luar Blok Sensus/ Sub Blok Sensus -3	Responden tidak dapat diwawancarai selama periode pencacahan -4 Sementara tidak berproduksi -5 Tutup -6	
204. Kegiatan Utama <small>(pilihkan secara lengkap meliputi proses dan output)</small>			Kode KBLI 5 - digit <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <small>(ditulis oleh Pengacau)</small>
205. Sifat Usaha <small>(usaha muslim: khusus industri pengembangan/pengangan sambau & industri gula dari tebu)</small>	Muslim -1	Bukan Muslim -2	
206 a. Lokasi Tempat Usaha	Bangunan sensus khusus usaha -1 Tempat tinggal rumah tangga -2	Tidak di bangunan dan lokasi tetap -3 Kelling -4	
b. Status Tempat Usaha	Milik sendiri bersektifikat -1 Milik sendiri tidak bersektifikat -2	Sewa/kontrak -3 Lainnya -4	
207. Tahun mulai berproduksi secara komersial			
208. Status badan usaha	PT -1 CV -2 Firma -3 Koperasi -4 Yayasan -5	Ijin Khusus dari instansi -6 Tidak Berbadan Usaha/ Perorangan -7	
209. Aktivitas keuangan yang dapat dipisahkan oleh usaha dari kepentingan rumah tangga :	Pendapatan -1 Pengeluaran -2 Aset -4	Transaksi finansial (tabungan, deposito, hutang, dll) -8 Tidak dapat dipisahkan -0	

BLOK II: KARAKTERISTIK USAHA (Lanjutan)				
11		12		13
210. Nama pengusaha				
211. Jenis kelamin	Laki-Laki -1	Perempuan -2		
212. Umur <i>(buletan ke bawah)</i> Tahun			
213. Pendidikan tertinggi yang dimatikan	Tidak Tamat SD -1	SMA/MA/Paket C -4	Diploma IV / S1 -7	
	SD dan sederajat -2	SMK -5	S2 / S3 -8	
	SMP dan sederajat -3	Diploma I / II / III -6		

BLOK III: PEKERJA DAN BALAS JASA

301. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha), hari kerja, dan rata-rata jam kerja per hari untuk kegiatan September 2018 sampai Agustus 2019:

Uraian	Satuan	Tahun 2018				Tahun 2019								
		Sep	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
a. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha)	Orang													
b. Banyaknya hari kerja per bulan	Hari													
c. Rata-rata jam kerja per hari	Jam													

Pekerja: semua orang (tanpa memperhatikan usia) yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan/kegiatan di usaha/perusahaan.

Hari kerja: hari ketika ada seorang atau lebih bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus di usaha/perusahaan.

Jam kerja: jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan jam, digunakan untuk bekerja/melakukan kegiatan usaha (tidak termasuk jam istirahat resmi), dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai selesai (tutup).

Rata-rata jam kerja per hari: jumlah jam kerja kegiatan usaha/perusahaan selama sebulan dibagi banyaknya hari kerja dalam bulan. *bb.*

302. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha) dibayar dan tidak dibayar menurut klasifikasi pekerja selama Agustus 2019 atau pada bulan terakhir produksi (untuk usaha/perusahaan musiman)

Klasifikasi Pekerja	Pekerja Dibayar		Pekerja Tidak Dibayar		Jumlah Kol(2) + d. Kol(3)
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Kelompok umur					
1. Kurang dari 15 tahun					
2. 15 - 45 tahun					
3. 50 - 64 tahun					
4. 65 tahun keatas					
b. Jenis pekerjaan					
1. Pekerja produksi					
2. Pekerja lainnya					
c. Pendidikan tertinggi yang dimatikan					
1. Tidak tamat SD					
2. SD dan sederajat					
3. SMP dan sederajat					
4. SMA / MA / Paket C					
5. SMK					
6. Diploma I / II / III					
7. Diploma IV / S1					
8. S2 / S3					

303. Nilai seluruh balas jasa (dalam rupiah) yang dikeluarkan untuk pekerja (termasuk pengusaha yang dibayar) menurut jenis kelamin selama Agustus 2019 atau pada bulan terakhir produksi (untuk usaha/perusahaan musiman)

Uraian	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah [Kol(2) + Kol(3)]
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah / Gaji			
b. Iuran pensiun, tunjangan sosial, & asuransi			
c. Lainnya (tunjangan, lembur, hadiah, bonus)			
d. Jumlah [a + b + c]			

BLOK IV: BIAYA/PENGELUARAN USAHA/PERUSAHAAN
(SELAMA BULAN AGUSTUS 2019 ATAU BULAN TERAKHIR BERPRODUKSI)

401. Pengeluaran khusus

No	Bahan baku/pendolong yang digunakan**	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a.	Bawang merah (tidak termasuk bawang Bombay dan bawang goreng)	KG		
b.	Beras (termasuk beras merah, beras ketan)	KG		
c.	Cabai merah/karling segar (tidak termasuk paprika dan saus sambal)	KG		
d.	Daging ayam (tidak termasuk jeroan, kepala, cakar)	KG		
e.	Daging sapi (tidak termasuk jeroan, kepala, kulit)	KG		
f.	Garam (termasuk garam halus, garam batu, garam kasar)	KG		
g.	Gula pasir (tidak termasuk gula batu, gula bhingbakarin)	KG		
h.	Jagung	KG		
i.	Kedelai	KG		
j.	Telur ayam ras/babak/bik	KG		
k.	Tapung beras	KG		
l.	Tapung terigu	KG		
m.				
n.				
o.				
p.				
q.				
r.				
s.				
t.	Lainnya (total nilai pengeluaran selain rincian a s.d. rincian s)			
u.	Jumlah [a + b + c + ... + t]			

* Bahan baku yang diproduksi sendiri atau didapat dengan gratis diputuskan dengan nilai perolehan/harga produsen/harga pasar nilai rendah, selanjutnya tuliskan juga nilainya di rincian 503.c
 ** Khusus bahan baku usaha maklan (yang didapat dari pihak pengguna jasa), hanya diisi untuk kolom (2) s.d. kolom (4).

402. Pengeluaran umum

No	Uraian	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a.	Bahan bakar dan pelumas : [1 + 2 + ... + 8]			
1.	Bensin	LITER		
2.	Minyak solar/minyak diesel	LITER		
3.	Minyak tanah	LITER		
4.	Batu bara / briket batubara / kokas	KG		
5.	Gas kota	M ³		
6.	LPG	KG		
7.	Pelumas	LITER		
8.	Lainnya (kayu bakar, arang, sekam, cangkul sawit, dsb.)			
b.	Pemakaian listrik	KWh		
c.	Pemakaian air (yang memiliki ekonomis)	LITER		
d.	Angkutan, pengiriman dan pos			
e.	Telepon, internet, dan komunikasi lainnya			
f.	Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)			
g.	Sewa bangunan untuk usaha			

BLOK IV: BIAYA/PENGELUARAN USAHA/PERUSAHAAN (Tanjutan)
(SELAMA BULAN AGUSTUS 2019 ATAU BULAN TERAKHIR BERPRODUKSI)

402. Pengeluaran umum

No	Uraian	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)
h.	Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya	
i.	Pereliharaan dan perbaikan keci barang modal termasuk penggantian suku cadang	
j.	Pajak atas produk (Cant: pajak pertambahan nilai barang dan jasa, bes mudi dan cukai, pajak ekspor/pajak impor)	
k.	Pajak lainnya atas produksi (Cant: pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak kendaraan untuk usaha, dll)	
l.	Kemasan, bahan pembungkus, dan pengapakan	
m.	Jasa Industri yang dikerjakan pihak lain	
n.	Jasa yang dikerjakan pihak lain Ct: jasa akuntan, konsultan, promosi iklan, penelitian instalasi piranti keras dan lunak, analisis dan perograman, perbaikan, asuransi, dll	
o.	Lainnya Pembelian peralatan penyaring kegiatan proses produksi yang umur pakainya kurang dari setahun (misal pengkil, ayakan/ saringan, sikat, jurum/jahit dan sejenisnya/retibusi, kran, biaya sertifikasi, dll	
p.	Jumlah [a + b + c + ... + o]	

Khusus pengeluaran sebuah seperti: sewa bangunan usaha, pajak kendaraan, dll, maka nilai untuk Bulan Agustus 2019 adalah pengeluaran satu tahun dibagi 12 bulan Produk!

403. Pengeluaran non operasional

No	Uraian	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)
a.	Laba yang dibagikan / dividen	
b.	Bunga pinjaman	
c.	Premi asuransi kerugian yang dibayarkan	
d.	Sewa lahan	
e.	Pengeluaran lainnya (sumbangan, CSR, denda, dan transfer lainnya)	
f.	Jumlah [a + b + ... + e]	

BLOK V: PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA/PERUSAHAAN
(SELAMA BULAN AGUSTUS 2019 ATAU BULAN TERAKHIR BERPRODUKSI)

501. Nilai produksi bukan maklun

(nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi)

Jenis barang yang dihasilkan (selain dari nilai tambah)	KBLI 5-digit	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)	Harga Satuan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a.					
b.					
c.					
d.					
e.	Lainnya				
f.	Jumlah [a + b + ... + e]				

502. Pendapatan dari jasa industri (maklun)

503. Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha:

a.	Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama	
b.	Bunga atas simpanan, bagi hasil, dividen dan sejenisnya	
c.	Hasil imputasi	
d.	Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya	
e.	Lainnya (tukukan)	
504.	Jumlah [501.f + 502 + 503]	

BLOK VI: RINGKASAN (DIISI OLEH PENGAWAS)

Pendapatan [304]	Biaya/Pengeluaran [303.d Kol (4) + 401.d Kol (5) + 402.p Kol (2) + 403.f Kol (3)]	Selisih Kol (1) - Kol (2)
(1)	(2)	(3)

BLOK VII: MODAL USAHA/PERUSAHAAN

701. Aset

Rincian	Nilai per 31 Agustus 2019 (Rp)	Nilai per 31 Desember 2019 (Rp)	
a. Persediaan (stok bahan/bahan jadi, barang setengah jadi)			

Rincian	Nilai per 31 Agustus 2019 (Rp)	Pembelian / penambahan dan pembelian / pembelian barang modal selama 2019 (Rp)	Penjualan / pengurangan barang modal selama 2019 (Rp)
b. Uang tunai			
c. Piutang usaha (pinjaman yang diberikan)			
d. Sempanan (piutang asuransi, deposito)			
e. Surat berharga (selain saham, surat berharga lain)			
f. Tanah			
g. Bangunan / gedung usaha			
h. Kendaraan / gedung tempat tinggal (tidak termasuk nilai di bangunan permanen)			
i. Mesin dan perlengkapan (termasuk barang elektronik dan komputer)			
j. Aset transportasi			
k. Produk takapian intelektual (R & D, agunan, produk ternak, software komputer)			
l. Barang modal/peralatan			
m. Jumlah (b + c + ... + l)			

702. Mutang usaha per 31 Agustus 2019 (Rp)

- Untuk MP yang tidak memiliki utang usaha untuk produk (selain modal di uang kas, barang), maka tanggung sendiri nilai yang diberikan sebagai tanggungan usaha, tetapi dalam 1 bulan 701.2. Jika memiliki tanggungan utang usaha tanggung MP, maka tanggungan tersebut dapat dihapus dalam 701.2 dan 701.3.
- Untuk tanggungan MP yang ada di akhir tahun tidak dapat dihapus oleh MP, maka tanggungan tersebut akan MP (tidak dapat dihapus)

BLOK VIII: MODAL USAHA/PERUSAHAAN

801. Komposisi pemodal:

Rincian	Per 31 Agustus 2019	per 31 Agustus 2019
a. MKK sendiri (termasuk saham sendiri)	%	%
b. Penyertaan modal/patungan (Modal venturi)	%	%
c. Pinjaman bank	%	%
d. Pinjaman koperasi	%	%
e. Pinjaman pedagang	%	%
f. Pinjaman dari perorangan (termasuk keluarga/famil)	%	%
g. Pinjaman program pemerintah	%	%
h. Pinjaman lembaga swasta	%	%
JUMLAH	100 %	100 %

802. Jika rincian MP1.a kelain (3) tidak terisi, alasan utama tidak memaling dari bank:

Tidak tahu caranya	-1	Tidak punya tanggung	-4
Persyaratan sulit	-2	Usulan ditolak	-5
Tidak ada agunan	-3	Tidak terminat	-6

Langsung ke rincian MP1.a

BLOK VIII: MODAL USHAH/PERUSAHAAN (Lanjutan)

88. Jika rincian B11 a pinjaman bank tahun (2) atau tahun (2) terdahulu, maka:
1. Jika ada sebanyak dua kali atau lebih tahun (2)

a. Persentase nilai agunan yang digunakan?

≥ 100% dari jumlah pinjaman	-1
≥ 50% s.d. < 100% dari jumlah pinjaman	-2
< 50% dari jumlah pinjaman	-3
Tidak menggunakan agunan	-4

b. Berapa besarnya pinjaman bank?

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Rp. _____	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kredit subsidi lainnya	Rp. _____	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Kredit non-subsidi	Rp. _____	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

BLOK IX: KEMALAH DAN KEMITRAAN

89. Kematangan/kualitas yang dialami oleh usaha/perusahaan selama setahun yang lalu:

Bahan baku	-1
Pemasokan/buyback	-2
Pemasukan	-4
Adanya pesaing	-6
Bahan bakar minyak (BBM) dan energi	-10
Infrastruktur (jalan, air, komunikasi, dan listrik)	-30
Tarifa listrik	-50
Dukas	-100
Lainnya (jawa) _____	-200

Langsung ke rincian 90 ←

90. Jika rincian 91 berkode 1, atau secara langsung kebalik balik:

Bahan baku langka	-1
Bahan baku mahal	-2
Lokasi bahan baku sulit	-3
Lainnya (jawa) _____	-4

90. Jika **berkode** yang pernah dilakukan oleh usaha/perusahaan selama setahun yang lalu:

Lang	-1
Bahan baku	-2
Pemasukan/penghasilan	-4
Barang modal (barang/peralatan/aset)	-6
Lainnya (jawa) _____	-10
Tidak keberuntungan lainnya	-0

Langsung ke rincian 91 ←

91. **Bahan/biaya** yang pernah menjadi hambatan selama setahun yang lalu:

Pemerintah dan birokrasi/korupsi	-1
BAHUKLAC	-2
Pencurian/kecurangan	-4
Petambakan/kecurangan	-6
Yayasan/LSB	-10
Lainnya (jawa) _____	-30

92. Model/bentuk **kegiatan** yang dijalankan:

Ind - plasma	-1
Subsidi	-2
Pendapatan umum/ketahanan	-4
Bagi hasil	-6
Terpa serta operasional	-10
Usaha patungan (joint venture)	-30
Lainnya (jawa) _____	-50

93. Apakah hambatan yang sedang dihadapi sudah mengancam?

Tidak	-1
Benar	-2

Langsung ke rincian 94 ↓

94. Jika 92 berkode 2, hal apa yang perlu ditanggulangi:

Proporsi bagi hasil untuk pengusaha	-1
Jaminan kualitas bahan baku	-2
Jaminan pembayaran tepat waktu	-4
Jaminan penyerapan hasil produksi	-6
Jaminan stabilitas harga	-10
Lainnya (jawa) _____	-30

95. Jika rincian 97 berkode 1, berapa proporsi bagi hasil yang diinginkan?

a. Pengusaha _____ %	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Mitra bagi hasil _____ %	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

96. Apakah ada **keperawatan/kegiatan** (KUL) lanjutan dalam kegiatan?

Ya	-1
Tidak	-2

97. Apakah usaha/perusahaan saat ini menjadi **agregasi/bisnis**?

Ya	-1
Tidak	-2


BLOK IX: KENDALA DAN KEMITRAAN																											
<p>911. Jika <u>tidak pernah</u> (<u>tidak</u>) yang pernah diterima usaha perusahaan dan koperasi selama setahun yang lalu :</p> <table border="0"> <tr><td>Uang</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Bahan baku</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Pemasaran</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Manajemen</td><td>- 3</td></tr> <tr><td>Keanggotaan/karyawan</td><td>- 10</td></tr> <tr><td>Lainnya (sebutkan) _____</td><td>- 20</td></tr> <tr><td>Total pernah</td><td>- 9</td></tr> </table>	Uang	- 1	Bahan baku	- 2	Pemasaran	- 4	Manajemen	- 3	Keanggotaan/karyawan	- 10	Lainnya (sebutkan) _____	- 20	Total pernah	- 9	<p>912. Jika rincian 911 berkode 1, <u>apakah</u> (<u>tidak</u>) pernah memperoleh pelayanan bantuan :</p> <table border="0"> <tr><td>Total lalu prosedur</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Proposal/ proposal</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Total kemampuan pers. bantuan</td><td>- 3</td></tr> <tr><td>Total lalu ada bantuan</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Revisi ada koperasi</td><td>- 6</td></tr> <tr><td>Lainnya (sebutkan) _____</td><td>- 6</td></tr> </table>	Total lalu prosedur	- 1	Proposal/ proposal	- 2	Total kemampuan pers. bantuan	- 3	Total lalu ada bantuan	- 4	Revisi ada koperasi	- 6	Lainnya (sebutkan) _____	- 6
Uang	- 1																										
Bahan baku	- 2																										
Pemasaran	- 4																										
Manajemen	- 3																										
Keanggotaan/karyawan	- 10																										
Lainnya (sebutkan) _____	- 20																										
Total pernah	- 9																										
Total lalu prosedur	- 1																										
Proposal/ proposal	- 2																										
Total kemampuan pers. bantuan	- 3																										
Total lalu ada bantuan	- 4																										
Revisi ada koperasi	- 6																										
Lainnya (sebutkan) _____	- 6																										
<p>913. <u>Bagaimana</u> (<u>tidak</u>) usaha koperasi yang pernah menerima pelayanan bantuan :</p> <table border="0"> <tr><td>Instansi pemerintah</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Perusahaan swasta</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Pembuatan</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Yayasan/ LSM</td><td>- 8</td></tr> <tr><td>Total pernah</td><td>- 5</td></tr> </table>	Instansi pemerintah	- 1	Perusahaan swasta	- 2	Pembuatan	- 4	Yayasan/ LSM	- 8	Total pernah	- 5	<p>914. <u>Jenis bantuan</u> (<u>tidak</u>) pelayanan (<u>tidak</u>) yang pernah diterima selama setahun yang lalu :</p> <table border="0"> <tr><td>Manajemen</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Keanggotaan/karyawan</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Pemasaran</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>JASA</td><td>- 8</td></tr> <tr><td>Total pernah</td><td>- 15</td></tr> </table>	Manajemen	- 1	Keanggotaan/karyawan	- 2	Pemasaran	- 4	JASA	- 8	Total pernah	- 15						
Instansi pemerintah	- 1																										
Perusahaan swasta	- 2																										
Pembuatan	- 4																										
Yayasan/ LSM	- 8																										
Total pernah	- 5																										
Manajemen	- 1																										
Keanggotaan/karyawan	- 2																										
Pemasaran	- 4																										
JASA	- 8																										
Total pernah	- 15																										
<p>915. <u>Perencanaan</u> (<u>tidak</u>) perencanaan (<u>tidak</u>) :</p> <table border="0"> <tr><td>Sendiri</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Instansi pemerintah</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Perusahaan swasta</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Yayasan/ LSM</td><td>- 8</td></tr> </table>	Sendiri	- 1	Instansi pemerintah	- 2	Perusahaan swasta	- 4	Yayasan/ LSM	- 8	<p>916. Apakah usaha menjadi anggota asosiasi/ organisasi ?</p> <table border="0"> <tr><td>Ya</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Tidak</td><td>- 2</td></tr> </table>	Ya	- 1	Tidak	- 2														
Sendiri	- 1																										
Instansi pemerintah	- 2																										
Perusahaan swasta	- 4																										
Yayasan/ LSM	- 8																										
Ya	- 1																										
Tidak	- 2																										
<p>917. Sumber tenaga air yang digunakan untuk kegiatan usaha (<u>termasuk operasional</u>) :</p> <table border="0"> <tr><td>Air tanah</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Air permukaan/ sungai</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Utilitas/ perusahaan air/ rumah tangga</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Sungai/ danau/ waduk</td><td>- 8</td></tr> <tr><td>Total menggunakan air</td><td>- 5</td></tr> </table>	Air tanah	- 1	Air permukaan/ sungai	- 2	Utilitas/ perusahaan air/ rumah tangga	- 4	Sungai/ danau/ waduk	- 8	Total menggunakan air	- 5	<p>918. Jika rincian 917 berkode 1, apakah tenaga air yang digunakan ?</p> <table border="0"> <tr><td>Pompa listrik</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Pompa air tenaga</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Pompa air tenaga</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Kontrol tenaga air</td><td>- 8</td></tr> </table>	Pompa listrik	- 1	Pompa air tenaga	- 2	Pompa air tenaga	- 4	Kontrol tenaga air	- 8								
Air tanah	- 1																										
Air permukaan/ sungai	- 2																										
Utilitas/ perusahaan air/ rumah tangga	- 4																										
Sungai/ danau/ waduk	- 8																										
Total menggunakan air	- 5																										
Pompa listrik	- 1																										
Pompa air tenaga	- 2																										
Pompa air tenaga	- 4																										
Kontrol tenaga air	- 8																										
<p>919. Volume air yang digunakan (tanpa biaya) selama bulan Agustus 2019 atau bulan terakhir berproduksi :</p> <p>_____ LITER</p> <table border="1"> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> </table>						<p>920. Jika rincian 1881 berkode 2, jenis platform :</p> <table border="0"> <tr><td>Instansi messaging</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Market place</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Media sosial</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Direct email- mail</td><td>- 8</td></tr> </table>	Instansi messaging	- 1	Market place	- 2	Media sosial	- 4	Direct email- mail	- 8													
Instansi messaging	- 1																										
Market place	- 2																										
Media sosial	- 4																										
Direct email- mail	- 8																										
<p>921. Jika rincian 1881 berkode 4, jenis platform :</p> <table border="0"> <tr><td>Instansi messaging</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Market place</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Media sosial</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Direct email- mail</td><td>- 8</td></tr> </table>	Instansi messaging	- 1	Market place	- 2	Media sosial	- 4	Direct email- mail	- 8	<p>922. Jika rincian 1881 berkode 2, jenis platform :</p> <table border="0"> <tr><td>Instansi messaging</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Market place</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Media sosial</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Direct email- mail</td><td>- 8</td></tr> </table>	Instansi messaging	- 1	Market place	- 2	Media sosial	- 4	Direct email- mail	- 8										
Instansi messaging	- 1																										
Market place	- 2																										
Media sosial	- 4																										
Direct email- mail	- 8																										
Instansi messaging	- 1																										
Market place	- 2																										
Media sosial	- 4																										
Direct email- mail	- 8																										

BLOK X: DISTRIBUSI DAN REPUTASI																					
SELAMA SEPTEMBER 2019 - AGUSTUS 2019																					
<p>1881. Penggunaan internet oleh usaha/ perusahaan :</p> <table border="0"> <tr><td>Pemasaran/ iklan</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Perawatan produk</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Pembuatan bahan baku</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Prinsipal/ direktur</td><td>- 8</td></tr> <tr><td>Pencarian informasi terkait pengembangan usaha/perusahaan</td><td>- 16</td></tr> <tr><td>Total menggunakan internet</td><td>- 31</td></tr> </table>	Pemasaran/ iklan	- 1	Perawatan produk	- 2	Pembuatan bahan baku	- 4	Prinsipal/ direktur	- 8	Pencarian informasi terkait pengembangan usaha/perusahaan	- 16	Total menggunakan internet	- 31	<p>1882. Jika rincian 1881 berkode 2, jenis platform :</p> <table border="0"> <tr><td>Instansi messaging</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Market place</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Media sosial</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Direct email- mail</td><td>- 8</td></tr> </table>	Instansi messaging	- 1	Market place	- 2	Media sosial	- 4	Direct email- mail	- 8
Pemasaran/ iklan	- 1																				
Perawatan produk	- 2																				
Pembuatan bahan baku	- 4																				
Prinsipal/ direktur	- 8																				
Pencarian informasi terkait pengembangan usaha/perusahaan	- 16																				
Total menggunakan internet	- 31																				
Instansi messaging	- 1																				
Market place	- 2																				
Media sosial	- 4																				
Direct email- mail	- 8																				
<p>1883. Jika rincian 1881 berkode 4, jenis platform :</p> <table border="0"> <tr><td>Instansi messaging</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Market place</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Media sosial</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Direct email- mail</td><td>- 8</td></tr> </table>	Instansi messaging	- 1	Market place	- 2	Media sosial	- 4	Direct email- mail	- 8	<p>1884. Jika rincian 1881 berkode 2, jenis platform :</p> <table border="0"> <tr><td>Instansi messaging</td><td>- 1</td></tr> <tr><td>Market place</td><td>- 2</td></tr> <tr><td>Media sosial</td><td>- 4</td></tr> <tr><td>Direct email- mail</td><td>- 8</td></tr> </table>	Instansi messaging	- 1	Market place	- 2	Media sosial	- 4	Direct email- mail	- 8				
Instansi messaging	- 1																				
Market place	- 2																				
Media sosial	- 4																				
Direct email- mail	- 8																				
Instansi messaging	- 1																				
Market place	- 2																				
Media sosial	- 4																				
Direct email- mail	- 8																				

BLOK X: DISTRIBUSI DAN SERTIFIKASI (Lanjutan)			
SELAMA SEPTEMBER 2011 – AGUSTUS 2011			
104. Bahan baku utama yang digunakan dihasilkan dari:		1	0
a. Dalam satu kabupaten/kota	: %		
b. Luar kabupaten/kota satu provinsi	: %		
c. Luar provinsi	: %		
d. Langsung dari negara/impor	: %		
105. Persentase produk yang dihasilkan untuk kebutuhan:		1	0
a. Perusahaan/instansi	: %		
b. Pedagang	: %		
c. Rumah tangga/perumahan	: %		
106. Alokasi pemasaran (Persentase dari nilai produksi)		1	0
a. Dalam satu kabupaten/kota	: %		
b. Luar kabupaten/kota satu provinsi	: %		
c. Luar provinsi	: %		
d. Luar negeri	: %		
107. Apakah usaha memiliki sertifikat merek dagang untuk memasarkan produknya ?		<input type="checkbox"/>	
Ya	-1	Tidak	-2
108. Sertifikasi produk/proses produksi yang dimiliki usaha/perusahaan:		<input type="checkbox"/>	
Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI, SNI-CEC)	-1	Sertifikasi Internasional (ISO, HAC, BRC, dll)	-4
Sertifikasi nasional lainnya (Pasarlu, SPAN, dll)	-2	Tidak memiliki sertifikat	-0

BLOK XI: CATATAN	
Apakah ada masalah yang dapat mempengaruhi masalah yang berkaitan dengan daftar isian, sebelum pada saat ini. Berikan informasi tersebut akan diaman.	

BLOK XII: KETERANGAN PETUGAS		
Orang	Pencatat	Pengisian
(A)	(B)	(C)
1201. Nama
1202. Tanggal
1203. Tanda tangan
1204. No. Telepon/Handphone



Pengisian lebih lanjut hubungi Subditkotor Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga
 Jl. Dr. Saharjo No. 8 - 8, Jakarta 10110
 Telepon: (021) 8462281 - 4, 8441180, 8447558 ext. 1330 - 3,
 E-mail: kic@bps.go.id

Lampiran 2. *Relative Standard Error* Variabel: Jumlah Usaha KBLI

KBLI	Jumlah Sampel	Estimasi Total Jumlah Usaha	Standar Error	Relative Standar Error
10	333	29 136	3 095,63	10,63
11	155	2 550	341,33	13,39
12	28	343	116,06	33,84
13	77	2 372	1 346,30	56,76
14	297	9 589	862,87	8,99
15	2	46	44,97	97,76
16	244	6 120	829,48	13,55
17	-	-	-	-
18	56	665	198,64	29,87
20	51	374	93,09	24,89
21	8	134	91,34	68,16
22	1	12	14,70	122,48
23	220	3 815	461,68	12,10
24	-	-	-	-
25	149	2 528	337,74	13,36
26	1	6	7,35	122,48
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	16	310	249,67	80,54
30	44	316	90,51	28,64
31	71	1 020	182,41	17,88
32	49	401	111,85	27,89
33	17	100	53,13	53,13

Lampiran 2. Lanjutan

KBLI	95% Confidence Interval		Design Effect
	Lower	Upper	
10	2 3067,12	35 204,88	6,87
11	1 880,84	3 219,16	0,94
12	115,47	570,53	0,80
13	0	5 011,38	15,77
14	7 897,38	11 280,62	1,61
15	0	134,16	0,91
16	4 493,84	7 746,16	2,32
17	-	-	-
18	275,60	1 054,43	1,22
20	191,50	556,49	0,48
21	0	313,06	1,28
22	0	40,81	0,37
23	2 909,89	4 720,10	1,15
24	-	-	-
25	1 865,88	3 190,12	0,93
26	0	20,41	0,19
27	-	-	-
28	-	-	-
29	0	799,47	4,15
30	138,56	493,44	0,53
31	662,40	1 377,60	0,67
32	181,73	620,27	0,64
33	0	204,15	0,58

Lampiran 3. *Relative Standard Error* Variabel: Tenaga Kerja KBLI

KBLI	Jumlah Sampel	Estimasi Total Pekerja	Standar Error	Relative Standar Error
10	333	53 498	6 390,11	11,95
11	155	6 128	904,24	14,76
12	28	717	294,02	41,01
13	77	4 216	2 162,73	51,30
14	297	16 441	1 872,06	11,39
15	2	150	142,18	94,78
16	244	11 747	1 724,90	14,68
17	-	-	-	-
18	56	2 254	817,26	36,26
20	51	863	289,12	33,50
21	8	139	91,72	65,988
22	1	168	205,76	122,47
23	220	11 532	1 258,46	10,91
24	-	-	-	-
25	149	5 812	926,45	15,94
26	1	12	14,70	122,47
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	16	1 543	1 163,53	75,41
30	44	722	228,96	31,71
31	71	2 461	520,57	21,15
32	49	744	210,38	28,28
33	17	268	163,99	61,19

Lampiran 3. Lanjutan

KBLI	95% Confidence interval		Design Effect
	Lower	Upper	
10	40 970,38	66 025,62	9,75
11	4 355,27	7 900,73	12,33
12	140,58	1 293,42	36,55
13	0	8 455,97	33,81
14	12 770,87	20 111,13	7,80
15	0	428,73	49,54
16	8 365,39	15 128,61	6,86
17	-	-	-
18	651,80	3 856,21	13,51
20	296,18	1 429,82	12,91
21	0	318,81	91,29
22	0	571,38	-
23	9 064,83	13 999,17	17,22
24	-	-	-
25	3 995,72	7 628,28	21,33
26	0	40,81	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	0	3 824,06	5,81
30	273,12	1 170,88	3,77
31	1 440,44	3 481,56	7,77
32	331,56	1 156,44	8,23
33	0	589,51	5,25

Lampiran 4. *Relative Standard Error* Variabel: Pendapatan KBLI

KBLI	Jumlah Sampel	Estimasi Total Pendapatan (000 Rp)	Standar Error	Relative Standar Error
10	333	2 266 059 074,40	378 967 807 524,18	16,72
11	155	286 288 774,94	44 864 013 946,06	15,67
12	28	11 397 700,44	3 753 358 993,27	32,93
13	77	258 159 402,14	104 658 871 574,71	40,54
14	297	927 139 544,99	151 970 303 436,38	16,39
15	2	9 182 883,33	8 666 614 649,25	94,38
16	244	737 968 646,20	202 689 987 497,42	27,47
17	-	-	-	-
18	56	181 639 120,54	81 276 364 399,24	44,75
20	51	58 960 913,21	28 252 154 803,06	47,92
21	8	3 443 368,04	1 995 420 473,93	57,95
22	1	30 960 000,00	37 918 101 218,28	122,47
23	220	611 045 647,29	79 265 074 567,97	12,97
24	-	-	-	-
25	149	600 116 096,68	119 053 502 860,39	19,84
26	1	799 064,52	978 650 168,04	122,47
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	16	242 919 863,63	17 9582 746 131,68	73,93
30	44	118 701 394,31	44 653 299 908,37	37,62
31	71	294 469 101,18	74 118 581 063,95	25,17
32	49	49 681 166,18	23 495 398 614,44	47,29
33	17	17 725 696,48	11 882 510 942,41	67,04

Lampiran 4. Lanjutan

KBLI	95% Confidence interval		Design Effect
	Lower (000 Rp)	Upper (000 Rp)	
10	1 523 104 125,08	3 009 014 023,71	2,82
11	198 334 229,61	374 243 320,28	4,26
12	4 039 353,41	18 756 047,47	28,46
13	52 978 843,05	463 339 961,24	2,57
14	629 206 351,60	1 225 072 738,38	2,52
15	-	26 173 519,80	2,43
16	340 601 042,94	1 135 336 249,50	3,68
17	-	-	-
18	22 299 261,08	340 978 980,01	8,03
20	3 573 416,37	114 348 410,04	6,60
21	-	7 355 329,65	3,23
22	-	105 297 293,06	-
23	455 648 860,84	766 442 433,74	5,63
24	-	-	-
25	366 715 297,39	833 516 895,98	3,73
26	-	2 717 678,63	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	594 986 417,57	5,26
30	31 159 947,49	206 242 841,14	1,26
31	149 161 859,92	439 776 342,44	1,82
32	3 619 146,29	95 743 186,07	2,40
33	-	41 021 000,57	3,03

Lampiran 5. *Relative Standard Error* Variabel: Pengeluaran *KBLI*

KBLI	Jumlah Sampel	Estimasi Total Pengeluaran (000 Rp)	Standar Error	Relative Standar Error
10	333	1 138 598 204,04	205 767 602 451,43	18,07
11	155	111 755 104,16	18 769 693 248,41	16,80
12	28	2 478 894,00	890692248,67	35,93
13	77	154 761 476,76	65 671 642 850,11	42,43
14	297	312 515 023,21	48 255 498 689,27	15,44
15	2	4 475 678,37	5 303 093 475,44	118,49
16	244	364 635 355,63	97674425331,18	26,79
17	-	-	-	-
18	56	78 814 491,37	3 564 5097 394,79	45,23
20	51	25 053 502,61	11 059 733 169,58	44,14
21	8	1 838 960,03	1 226 814 753,46	66,71
22	1	9 183 456,00	11 247 390 637,65	122,47
23	220	278 598 455,59	36921642799,06	13,25
24	-	-	-	-
25	149	289 950 184,10	5 5964 507 410,50	19,30
26	1	740 906,52	907 421 455,81	122,47
27	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	16	63 672 751,78	43 812 337 806,48	68,81
30	44	51 646 097,51	24 790 727 563,33	48,00
31	71	136 240 492,51	35 302 316 202,29	25,91
32	49	30 723 856,66	15 585 999 152,84	50,73
33	17	6 555 412,47	4 701 411 545,95	71,72

Lampiran 5. Lanjutan

KBLI	95% Confidence interval		Design Effect
	Lower (000 Rp)	Upper (000 Rp)	
10	735 197 029,54	1 541 999 378,53	2,78
11	74 957 687,02	148 552 521,30	3,71
12	732 718,73	4 225 069,27	32,83
13	26 014 202,94	283 508 750,58	2,68
14	217 911 574,39	407 118 472,03	2,25
15	-	14 872 233,08	0,85
16	173 147 592,60	556 123 118,65	2,86
17	-	-	-
18	8 933 353,70	148 695 629,03	7,62
20	3 371 229,52	46 735 775,70	7,27
21	-	4 244 093,33	4,87
22	-	31 233 625,90	-
23	206 214 689,18	350 982 221,99	5,48
24	-	-	-
25	180 233 456,34	399 666 911,85	3,76
26	-	2 519 878,89	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	149 565 517,78	5,66
30	3 044 624,31	100 247 570,71	2,11
31	67 031 367,02	205 449 617,99	3,05
32	167 975,71	61 279 737,61	2,14
33	-	15 772 387,92	2,22

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISBN 978-602-5665-47-9 (PDF)



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru 28131

Telp: (0761) 23042-21336 Fax: (0761) 21336

Homepage: <http://riau.bps.go.id> Email: bps1400@bps.go.id